

*Transformation
in
Harmony*



polman astra
member of ASTRA

Strategic Planning (RENSTRA) POLITEKNIK ASTRA 2020 – 2025

DAFTAR ISI

A. KATA PENGANTAR	2
B. GAMBARAN RENSTRA 2014 - 2019	4
C. ANALISA KONDISI	8
I. Analisa Kondisi Eksternal	8
II. Analisa Tren Pendidikan Vokasi	
III. Analisa SWOT	13
IV. Analisa BMC	17
D. MASA TRANSISI 2020	22
E. VISI- MISI POLMAN ASTRA 2030	26
F. STRATEGI PENGEMBANGAN INSTITUSI 2021 – 2025	28
I. Tahap I (2021 – 2022)	33
II. Tahap II (2023 – 2024)	37
III. Target Pencapaian 2025	40
G. LAMPIRAN	44

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat-NYA sehingga penyusunan Rencana Strategis (Renstra) sebagai peta jalan pengembangan Polman Astra dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2025 dapat terselesaikan dengan baik.

Renstra ini merupakan pengembangan dari Renstra sebelumnya yaitu untuk tahun 2014 sampai dengan 2019, dengan menetapkan tujuan pada tahun 2020. Dengan berbagai perkembangan dan dinamika yang ada maka Renstra ini disusun dengan memaparkan fase transisi selama tahun 2020, diikuti dengan penjabaran rencana pengembangan tahun 2021 hingga 2025,

Dengan penetapan Visi dan Misi baru, Polman Astra mencanangkan *milestone* pengembangan ini untuk dapat menjadi Politeknik terdepan di Indonesia dengan berbagai pencapaian unggul menuju ASTRA Pride of the Nation 2030. Penyusunan Renstra ini dimaksudkan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan dan pengembangan Polman Astra ini disusun berdasarkan kesadaran, kehendak dan kebutuhan bersama untuk dijadikan sebagai pedoman agar setiap keputusan yang diambil dan setiap langkah yang ditempuh oleh setiap unsur penyelenggara (departemen, program studi, dan unit penunjang) merupakan bagian dari upaya untuk menuju tujuan bersama yang sudah ditetapkan.

Sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengembangan Polman Astra, maka Renstra ini harus menjadi komitmen bersama seluruh unsur penyelenggara. RENSTRA ini juga perlu dijabarkan dalam berbagai dokumen perencanaan yang lebih bersifat operasional. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan bekerja keras dalam penyusunan Renstra ini diucapkan banyak terima kasih, Semoga pemikiran yang telah diberikan dapat membawa Polman Astra ke arah perubahan yang lebih baik di masa mendatang.

Tim Penyusun.

A. Gambaran RENSTRA 2014 - 2019

Politeknik Manufaktur Astra (Polman Astra) atau Politeknik Manufaktur Astra, didirikan pada tahun 1995 (awalnya bernama Akademi Teknik Federal) oleh PT Federal Motor (manufaktur sepeda motor Honda), salah satu anak perusahaan Astra International (AI). Karena restrukturisasi bisnis, PT Federal Motor menjadi PT Astra Honda Motor (perusahaan patungan antara Honda Motor Company dan PT Astra International Tbk.) Dan kemudian Akademi Teknik Federal berubah menjadi Polman Astra dan organisasi pengelola berubah dari Yayasan Federal Bina Ilmu menjadi Yayasan Astra. Bina Ilmu (YABI) atau Yayasan Astra Bina Ilmu yang bergerak langsung di bawah pengelolaan dan didukung oleh PT Astra International Tbk., Perusahaan induk dari Grup Astra.

Polman Astra telah melewati empat tahap pengembangan selama dua puluh tiga tahun sejak berdiri pada tahun 1995. Saat ini Polman Astra menjalankan program akademik Diploma 3 di 6 bidang: pembuatan alat, proses manufaktur, mekatronika, pabrik, perawatan otomotif, perawatan alat berat, teknologi informasi, dan konstruksi bangunan. Pembangunan gedung merupakan program akademik baru yang didirikan pada tahun 2018 yang tidak terkait dengan bisnis manufaktur tetapi dibutuhkan oleh bisnis Astra. Sejak awal, semua program akademik disusun berdasarkan kebutuhan bisnis anak perusahaan Astra.

Meskipun Polman Astra adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh korporasi, namun sebagai pendidikan tinggi vokasi teknis formal Polman Astra harus mengikuti peraturan dan kebijakan perguruan tinggi Indonesia dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud). Perguruan tinggi yang berpedoman pada peraturan pemerintah ini bertujuan untuk memberikan tiga kontribusi yaitu “Tri-Dharma”, yaitu peran Pembelajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Oleh karena itu, Polman Astra mengemban dua sisi misi, di satu sisi memenuhi “Tri-Dharma” sebagai peran perguruan tinggi dan di sisi lain berkontribusi pada pembangunan industri melalui penyediaan tenaga terampil yang tinggi.

Cita-cita Astra untuk menjadi milik yang bermanfaat untuk Bangsa serta Sejahtera Bersama Bangsa, terimplementasikan lewat *Public Contribution Roadmap* PT Astra International Tbk (“AI”). Politeknik Manufaktur Astra (“Polman Astra”) yang merupakan bagian dari *Corporate Social Responsibility* (“CSR”) dari AI, lewat Yayasan Astra Bina Ilmu (“YABI”) memiliki tujuan yang unik yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi. Di mata Astra pendidikan tinggi vokasi merupakan pendidikan yang strategis, yang mendukung proses pengembangan ekonomi di negara berkembang, lewat proses transfer teknologi. Astra yang telah lebih dari 50 tahun mengembangkan berbagai bisnis di Indonesia untuk tujuan kesejahteraan Bangsa, sangat memperhatikan pengembangan sumber daya manusia (“SDM”). Pengembangan tersebut telah menjadi bagian Astra dalam turut menghadirkan industrialisasi di Indonesia, yang tentunya memerlukan SDM dengan mampu menyerap teknologi dan berpartisipasi dalam pengembangan produk industri manufaktur.

Oleh karena itu Polman Astra dipandang lebih dari hanya sekedar CSR, namun menjadi bagian dari “*value chain*” bagi grup Astra dalam pengembangan SDM dan juga diharapkan mampu menjadi institusi yang mengembangkan teknologi untuk meningkatkan daya saing industri.

Terlebih lagi Polman Astra diharapkan menjadi institusi pendidikan tinggi yang menjadi tempat terbaik bagi masyarakat untuk melihat *best practice* pengembangan industri yang dilakukan oleh Astra.

Hal ini menjadi obyektif tersendiri bagi Polman Astra untuk menentukan arah rencana strategis pengembangan ke depan hingga tahun 2020. Sehingga secara garis besar, arah pengembangan Polman Astra yang sesuai dengan arahan Astra dan YABI adalah sebagai berikut:

1. Mendukung bisnis Astra sebagai *value chain*

Proses tri-dharma perguruan tinggi di Polman Astra diselaraskan dengan kontribusinya bagi industri Astra baik dari segi pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat, sebagai bagian untuk menghadirkan *best practice* Astra ke dalam pola pendidikan Astra Dual System, yang saat ini diimplementasikan untuk dapat ditingkatkan efektivitasnya.

2. Portofolio strategis

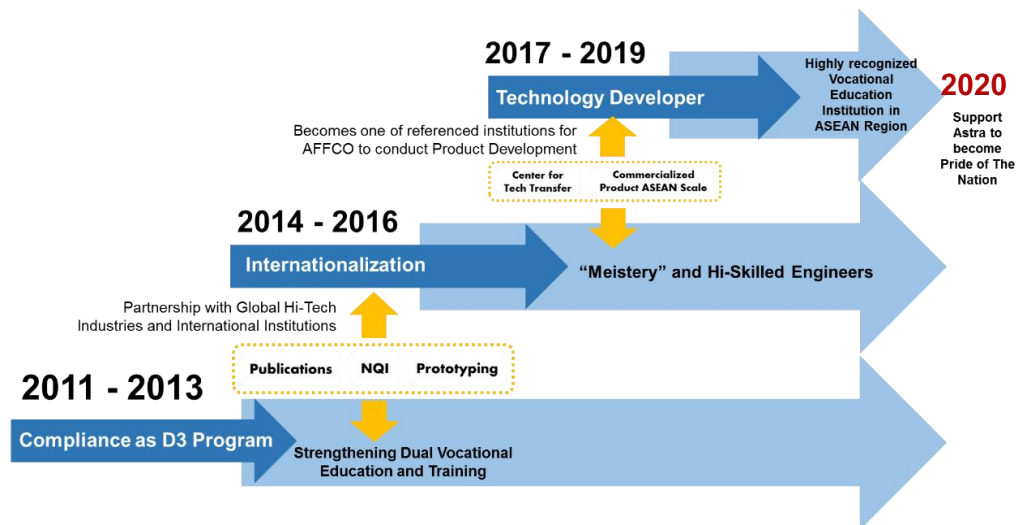
- a. Institusi pendidikan tinggi vokasi di-level Diploma 3
Program Diploma 3 masih merupakan *level* pendidikan yang kontekstual untuk mendukung industri saat ini, namun lulusan diharapkan diperlengkapis dengan kompetensi teknikal yang unggul.
- b. Menyediakan pelatihan teknikal bagi industri
Polman Astra diharapkan untuk berkompeten dalam menyediakan solusi bagi industri sebagai salah satu *stakeholders* utamanya.
- c. Mengembangkan program pendidikan kompetensi professional dengan mengdopsi pendidikan professional dari Jerman, atau yang disebut dengan *Meister*.

3. Berkontribusi lulusan bagi Astra dan Bangsa, untuk dapat turut meningkat daya saing industri dan daya saing nasional. Polman Astra ditargetkan untuk memberikan kontribusi jumlah lulusan bagi industri Astra.

YABI melalui Polman Astra mengimplementasikan 3 tahapan perjalanan strategis organisasi guna mencapai tujuan umum tahun 2020, yaitu:

1. Menghasilkan *high-skilled engineers* yang berstandar kompetensi internasional
2. Menjadi mitra strategis industri dalam pengembangan kompetensi teknikal dan pengembangan produk dan alat, proses manufaktur (otomasi) serta energi terbarukan.

Tahapan tersebut dipresentasikan ke dalam 3 periode yang dideskripsikan pada gambar berikut:



Gambar A.1. Skema Renstra 2014 – 2019 (melanjutkan fase 2013)

Tahun 2011–2013 merupakan peletakan dasar awal Polman Astra untuk memperkuat pondasi sebagai institusi pendidikan vokasi yang menghasilkan lulusan dengan profil Diploma 3 (D3). Pada tahapan ini telah dilakukan berbagai inisiatif untuk mengevaluasi pemenuhan standar penyelenggaraan pendidikan vokasi sesuai dengan standar Kementerian Pendidikan Tinggi di Indonesia. Disamping hal tersebut proses pembelajaran dan kualitas lulusan Polman Astra disejajarkan dengan kualitas yang dibutuhkan industri dengan cara menyelaraskan kurikulum dan juga meyelaraskan pencapaian pembelajaran vokasi dengan parameter-parameter keberhasilan yang dapat diukur dari sisi pengembangan industri. Hal-hal tersebut meliputi:

1. Perhitungan NQI tugas akhir mahasiswa sebagai gambaran nilai kontribusi pengembangan teknologi yang berdampak kepada *improvement process*,
2. Melibatkan mahasiswa dalam PBE yang merupakan bagian kerangka pengembangan *Prototype* yang dilakukan oleh dosen dan instruktur,
3. Merefleksikan *improvement process* yang dilakukan oleh mahasiswa ke level sains terapan sehingga dapat dituliskan sebagai publikasi yang memiliki nilai kontribusi pada komunitas ahli.

Tahun 2014 – 2016 merupakan tahapan dimana Polman Astra melangkah untuk masuk ke ranah Internasional. Perkembangan teknologi global yang eksponensial dan implementasinya ke dalam berbagai proses di industri manufaktur yang semakin cepat, perlu diadopsi dengan strategi yang tepat. Pengembang *industrial workforce* perlu dikaitkan kepada pengembangan teknologi, sehingga dengan strategi transfer teknologi yang kontekstual, maka akselerasi pengembangan sumber daya manusia di bidang *vocational technology* dapat terjadi dengan berkesinambungan. Sebagai langkah untuk mengimplementasikan hal tersebut, dalam tahapan ini, Polman Astra berusaha untuk mendefinisikan profil lulusan yang mampu serta dapat ditempatkan sebagai bagian dalam penerapan strategi *industrial workforce development* melalui *vocational technology*

transfer. Karena itu dengan dasar profile program Diploma 3 yang diperkuat, Polman Astra merancang pengembangan tersebut ke dalam 2 bentuk profile yang strategis:

1. *High-Skilled Engineer*, merupakan profile lulusan Polman yang diperlengkapi dengan berbagai sertifikasi kompetensi teknikal yang berskala internasional yang membuat lulusan Polman mampu untuk mengidentifikasi dan melakukan peningkatan *engineering process*. Disamping itu melalui proses pembelajaran yang berorientasi kepada kasus industri dan solusi pengembangan teknologi, maka mahasiswa Polman dapat mengimplementasikan *skill* teknikal untuk memecahkan masalah *Engineering* dalam skala kecil.
2. *Mastery*, merupakan profile sumber daya manusia yang selama ini belum populer di industri negara berkembang, karena *value* profile ini terhadap industri negara berkembang belum diperlukan mengingat tingkat transfer teknologi ke industri masih sangat minim. Polman Astra merasa perlu untuk mengembangkan profile ini dan mengintegrasikannya ke dalam peta jalan pengembangan pendidikan vokasi karena di masa yang akan datang, ketika pengembangan industri sudah sampai ke titik pengembangan teknologi secara mandiri, profil *Mastery* akan mengisi jembatan antara ilmu sains terapan dan keahlian vokasi.

Pencapaian dua profile ini tidak dapat tercapai tanpa exposure Polman Astra ke ranah internasional dan memulai berbagai inisiatif kerjasama dengan industri dan institusi global yang dikategorikan sebagai industri *hi-tech* yang mampu secara mandiri mengembangkan teknologi. Karena itu tahun 2016 merupakan tahun terakhir untuk Polman Astra memantapkan inisiatif internasionalisasi dengan masuk ke dalam berbagai kerjasama institusi global yang mengedepankan transfer teknologi. Dengan itu maka Polman Astra dapat siap untuk menjadi *technology hub* bagi industri Astra.

Tahun 2017 – 2019 merupakan tahapan penting ke level yang lebih tinggi untuk Polman Astra dapat berperan untuk pendidikan vokasi di Indonesia yang berkontribusi secara langsung kepada pengembangan industri. Dengan dasar yang telah ditetapkan pada dua tahapan sebelumnya, pada periode ini Polman Astra diharapkan dapat mampu untuk secara mandiri mengembangkan produk dan solusi lewat inovasi teknologi serta memberikan solusi bagi perkembangan industri Astra. Selain itu Polman Astra juga diharapkan mampu untuk mengembangkan produk yang unggul berbasis teknologi terkini serta memiliki profil sumber daya manusia yang menjadi acuan proses yang ideal dalam teknologi transfer untuk mencetak lulusan dengan kemampuan yang tinggi, sehingga dapat mendukung industri Astra untuk menghasilkan produk yang menjadi “*pride of the nation*”.

B. ANALISA KONDISI

I. Analisa Kondisi External

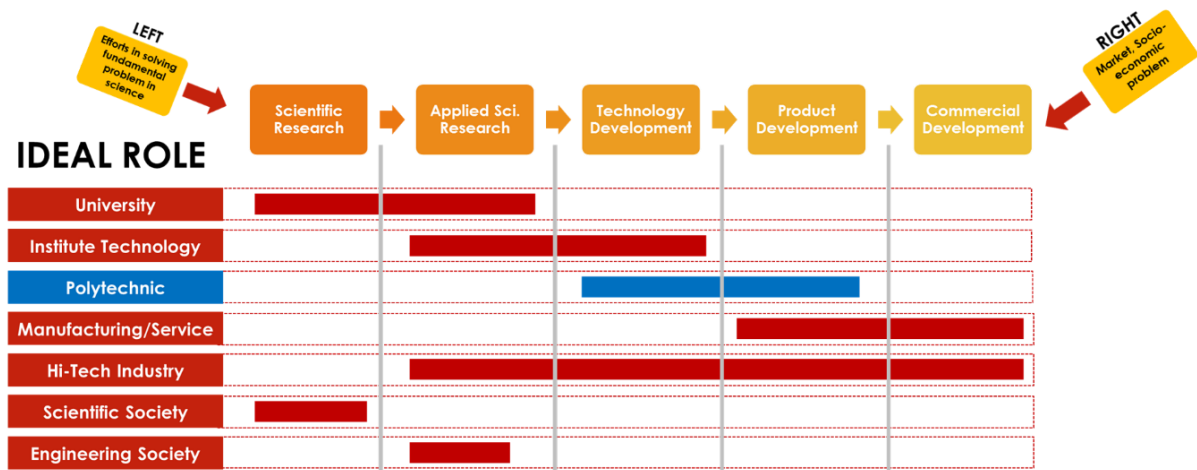
Kondisi external menjadi tolok-ukur penentuan rencana strategi Polman Astra, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi industri secara umum dan industri Astra pada khususnya. Faktor – faktor tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Teknologi

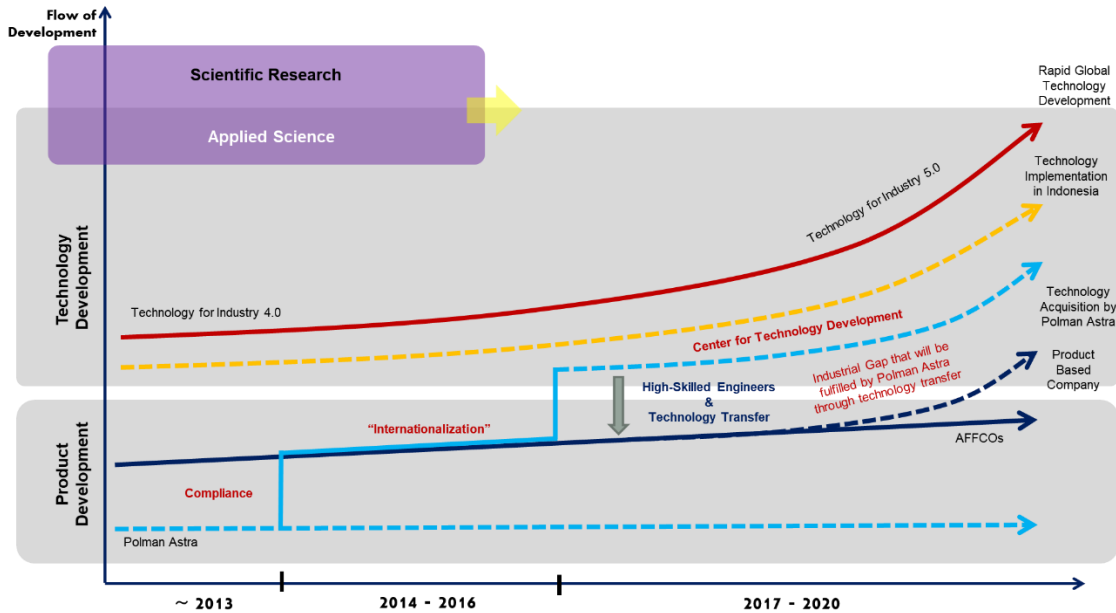
Munculnya trend Industri generasi ke 4, di beberapa negara maju, perlu diantisipasi dengan segera oleh industri nasional karena akan mempengaruhi proses bisnis industri. Salah satu contohnya adalah dengan dengan semakin ringkasnya proses pengembangan riset, teknologi hingga muaranya kepada komersialisasi.

Kondisi ini perlu direspons oleh Polman Astra dengan beberapa inisiatif antara lain:

1. Mengadopsi kurikulum yang mengintegrasikan teknologi manufaktur industri 4.0
2. Mengembangkan modul-modul pembelajaran online
3. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik untuk dapat mengadopsi teknologi industri 4.0 dengan cepat
4. Mengembangkan IT infrastruktur
5. Pengembangan fasilitas tambahan mendukung teknologi industri 4.0



Gambar B.1. Deskripsi Peran Politeknik secara Ideal



Gambar B.2. Skema Percepatan Perkembangan Teknologi

b. Globalisasi

Perkembangan global yang tanpa batas, dan perkembangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dengan lalu lintas tenaga terampil yang menjadi tantangan bagi industri nasional untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja untuk menjadi unggul dan kompetitif.

Polman Astra menyikapi tantangan ini dengan melakukan inisiatif untuk mengembangkan exposure tenaga pendidik ke ranah internasional.

c. Lingkungan

Isu energi efisiensi bagi industri menjadi yang penting, sehingga diperlukan penelitian terapan untuk mendukung penghematan energi di industri maupun di masyarakat. Polman Astra perlu mengimplementasikan portofolio penelitian yang berorientasi kepada teknologi hijau (*green technology*). Polman Astra dapat mengimplementasikan kelompok keahlian terkait untuk menarik minat riset dosen dan tenaga pendidik ke dalam isu ini.

d. Pasar

Permintaan pasar dan konsumen yang semakin spesifik serta memiliki unsur individualisasi yang tinggi memerlukan perhatian khusus bagi industri manufaktur. Hal ini akan mempengaruhi juga pola belajar – mengajar serta pengembangan kurikulum mahasiswa yang memiliki orientasi kepada pasar yang tinggi untuk membentuk pola *customer oriented*.

e. Sumber Daya Manusia

Tantangan SDM ke depan cukup tinggi untuk mendorong proses pembelajaran yang lebih cepat dan lebih ringkas, sehingga pola-pola organisasi ke depan perlu mencari sinergi terbaik untuk meramu talenta yang ada. Polman Astra perlu mempertimbangkan keikutsertaan tenaga pendidik dalam proses di industri, dengan mengerjakan proyek tertentu dan bersinergi dengan organisasi di Industri.

f. Sosial -Ekonomi

Pendidikan vokasi di Indonesia menghadapi tantangan untuk memperkenalkan *value* pendidikan ini ke masyarakat untuk dapat diminati oleh calon-calon mahasiswa terbaik. Institusi pendidikan tinggi vokasi perlu mengkampanyekan *engineering* sebagai profesi yang unggul di masyarakat.

g. Regulasi

Tantangan regulasi yang berubah-ubah baik Industri dan Polman Astra, diperlukan program dan antisipasi yang adaptif, sehingga tetap mampu menghadirkan pendidikan tinggi vokasi yang *compliance* namun tetap mengikuti perkembangan industri.

II. Analisa Tren Pendidikan Tinggi Vokasi

Hingga tahun 2019, hanya 6% atau 278 politeknik dari 4.713 perguruan tinggi dengan persentase siswa yang mendaftar hanya 5,2% dari total siswa yang terdaftar di perguruan tinggi. Angka ini jauh di bawah negara-negara maju, seperti Jerman dan Swiss yang sudah terkenal dengan pendidikan vokasionalnya.

Di Jerman, hampir satu dari dua (48%) siswa sekolah menengah atas terdaftar di program pra-kejuruan atau kejuruan (sistem ganda) yang menggabungkan sekolah dan pekerjaan (rata-rata OECD adalah 46%). Hanya 3% orang dewasa yang mencapai kualifikasi menengah atas atau pasca-sekolah menengah umum sebagai gelar tertinggi, salah satu proporsi terkecil di antara negara-negara OECD (rata-rata OECD adalah 12%) karena tingginya insiden kualifikasi kejuruan dan fakta bahwa gelar umum (kebanyakan Abitur) didedikasikan untuk pendidikan lebih lanjut dan tidak langsung masuk ke pasar tenaga kerja.

Di Swiss, lebih dari 65% siswa di pendidikan menengah atas terdaftar di program pra-kejuruan atau kejuruan di tingkat menengah atas. Setelah lulus dari pendidikan menengah atas, sebagian besar siswa melanjutkan ke program tipe B atau kejuruan tersier dan hanya 31% orang muda yang diharapkan lulus dari program tipe A atau program akademik tersier dibandingkan dengan rata-rata OECD sebesar 39%, salah satunya persentase terendah dari negara-negara OECD, sementara 14% diharapkan lulus dari program tipe B tersier atau program kejuruan, di atas OECD.

Pendidikan vokasi Indonesia tertinggal karena beberapa alasan. Menurut Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, sumber permasalahan sebagai berikut:

- Masyarakat

Sebagian besar masyarakat di Indonesia lebih memilih gelar akademis daripada mendapatkan kompetensi melalui pendidikan vokasi.

- Pemerintah

Banyak kebijakan dan regulasi yang tidak mendukung pendidikan vokasi seperti penutupan pusat pelatihan bagi calon dosen vokasi, pengakuan D4 (sarjana terapan) setara D3, pengembangan guru vokasi tertinggal, persyaratan kenaikan jenjang akademik dosen vokasi sama dengan dosen universitas sekalipun pendidikan sifatnya beda.

- Industri

Sedikit sekali industri yang mau terjun langsung ke pendidikan tinggi vokasi dan lulusan vokasi kurang mendapat apresiasi dalam hal karir dan kompensasi.

- Lembaga akreditasi pendidikan tinggi

Instrumen akreditasi untuk politeknik sama dengan instrumen akreditasi perguruan tinggi. Saat ini instrumen akreditasi telah diubah dan akan dilaksanakan pada tahun 2019.

Saat ini pemerintah berupaya untuk merevitalisasi politeknik, khususnya mendorong politeknik untuk melakukan pendekatan sistem ganda seperti yang dilakukan di negara-negara berbahasa Jerman, yaitu kerjasama antara lembaga pendidikan vokasi atau sekolah dengan industri untuk mengembangkan kurikulum berorientasi industri dan juga memperkuat kualitas pemagangan untuk meningkatkan keterampilan lulusan. Beberapa kebijakan pemerintah untuk merevitalisasi pendidikan vokasi dan memperkuat keterkaitan dengan industri sudah dirilis. Oleh karena itu, dari segi maksud dan tujuan nasional, pendidikan vokasi di tingkat sekolah menengah dan juga politeknik menjadi sorotan bangsa kita.

Menurut buku panduan yang diterbitkan dan digunakan oleh Direktorat Jenderal Ketenagakerjaan, Urusan Sosial dan Inklusi - Komisi Eropa, baik magang maupun magang dapat - dan memang - memainkan peran penting dalam membantu kaum muda melakukan transisi yang lebih lancar dari sekolah ke dunia kerja. Bukti lama dan kuat secara konsisten menunjukkan bahwa negara-negara dengan skema pemagangan yang ketat, seperti Jerman, Austria, Denmark, Norwegia, Belanda, dan Swiss, adalah yang paling berhasil dalam hal memfasilitasi transisi sekolah ke pekerjaan.

Dalam buku panduan tersebut, dilaporkan pula review efektivitas program pemagangan dan pelatihan yang didasarkan pada kombinasi analisis kualitatif dan kuantitatif. Tinjauan dan analisis program magang dan magang utama di semua 27 Negara Anggota Komisi Eropa telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang paling sering berkontribusi pada keberhasilan

magang dan magang. Menariknya, faktor keberhasilan kunci serupa untuk kedua jenis program

Di Jerman, karakteristik utama dari sistem ganda ini adalah kerjasama antara perusahaan kecil dan menengah di satu sisi, dan sekolah kejuruan yang didanai publik, di sisi lain. Kerja sama ini diatur oleh undang-undang. Peserta dalam sistem ganda biasanya menghabiskan sebagian dari setiap minggu di sekolah kejuruan dan bagian lainnya di perusahaan, atau mereka mungkin menghabiskan waktu lebih lama di setiap tempat sebelum bergantian. Pelatihan ganda biasanya berlangsung dua hingga tiga setengah tahun. Selain di Jerman, sistem ini juga berhasil diterapkan di negara-negara eropa lainnya seperti Jerman, Austria, Swiss, dan Belgia. Di negara-negara tersebut, pendidikan vokasi dual system sudah terintegrasi dan menjadi budaya industri. Siswa mendaftar baik di sekolah kejuruan maupun di perusahaan tempat dia akan mendapatkan program magang. Pelaksanaan kegiatan dual system dilakukan setiap minggu dimana dua hari pertama setiap minggu siswa belajar di sekolah dan tiga hari kemudian magang di industri.

Di Indonesia, penerapan sistem ganda belum bisa dilakukan seperti di negara-negara berbahasa Jerman karena hubungan sekolah kejuruan dan industri belum sedekat di Jerman atau Swiss. Oleh karena itu, perguruan tinggi vokasi di Indonesia melakukan magang sekitar 6 bulan pada tahun kedua atau ketiga masa studi (3 tahun untuk program D3). Bahkan untuk politeknik yang tidak memiliki hubungan baik dengan industri, terkadang sulit mendapatkan pekerjaan dan industri yang relevan untuk magang mahasiswanya. Hal inilah yang harus diselesaikan oleh pemerintah dengan memfasilitasi keterlibatan industri, asosiasi industri dan lembaga negara terkait.

Dalam pengembangan kelembagaan, politeknik harus memenuhi beberapa ketentuan sebagai berikut:

- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 100 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pembentukan, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

Secara berkala, politeknik akan dievaluasi dan direview oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk memeriksa apakah politeknik atau program studinya telah memenuhi ketentuan atau melaksanakan penjaminan mutu dengan baik. Proses ini disebut akreditasi atau re-akreditasi. Hasil dari proses akreditasi akan ditentukan tingkat akreditasi lembaga atau program studi dan tingkat akreditasi tersebut akan menimbulkan beberapa konsekuensi. Oleh karena itu dalam pembinaan dan pengembangan politeknik, pihak

manajemen harus memperhatikan semua regulasi terkait dan memenuhi instrumen akreditasi.

III. Analisa SWOT

Analisa SWOT dilakukan dan berkembang sejalan dengan 2 tahapan RENSTRA 2014 – 2019, menjadi landasan utama untuk mendefinisikan tahapan pengembangan selanjutnya. Analisa SWOT menggunakan 7 standar utama yang dilakukan untuk mendefinisikan tahapan rencana startegis menuju tahun 2020, yang dijabarkan melalui tabel berikut:

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian

<ul style="list-style-type: none"> • Become an institution that aim for rapid changes of technology - different role in FoD? • Being excellence in the ASEAN region through industrial-academic partnership • ASEAN - level in graduate competency and technology transfer 	<p>Strength:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait dengan strategi Astra 2. Dukungan yang kuat dari management (i.e. PBE, RnD partnership) 3. Lebih mudah untuk menarik untuk menarik mitra potensial 	<p>Weakness:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum meratanya shared vision 2. Implementasi Tridharma masih lebih focus hanya pada pendidikan 3. Operational Cost (subsidi) yang besar 4. Kesiapan menghadapi MEA
<p>Opportunity:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Goal Astra: Production Based Company 2. Meningkatnya kebutuhan lulusan Vokasi khususnya otomasi 3. Regulasi pemerintah yang semakin tidak mendukung esensi pendidikan tinggi vokasi 4. Diberlakukannya MEA 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengoptimalkan potensi AFFCO untuk mendukung pembelajaran dan riset b. Membangun image kualitas pendidikan vokasi c. Menggandeng hi-tech industry untuk mengembangkan program Industry 4.0 di skala ASEAN 	<ol style="list-style-type: none"> a. Membangun kebanggaan sebagai warga Polman dan Astra b. Mengembangkan riset industri dan PBE untuk mencapai Healthy Finance c. Mengembangkan technical training dan consulting untuk kebutuhan teknologi otomasi di industri di skala ASEAN
<p>Threat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan jumlah Politeknik baru 2. Pertumbuhan jumlah beasiswa dari Univ. Negeri 3. Regulasi pemerintah yang tidak selaras dengan pengembangan vokasi 4. Diberlakukannya MEA 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengeksplot kerjasama dengan AFFCO sebagai competitive advantage (i.e. beasiswa) b. Menjajaki peluang beasiswa dari institusi lain c. Mendorong pembentukan konsorsium (poltek, industri, KADIN assosiasi) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan roadmap Polman Astra 2020 dan roadmap technology b. Mendorong implementasi tridharma c. Sosialisasi implikasi MEA

2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu

<ul style="list-style-type: none"> • Having International standard for running operation as education institution • Adaptive Quality Assurance System 	<p>Strength:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. AMS dan Best Practices Astra menjadi referensi Sistem Pengelolaan dan SPM 	<p>Weakness:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi sistem belum konsisten 2. Organisasi belum didukung SDM (kualitas dan kuantitas) 3. Kegiatan PBE belum selaras dengan kurikulum 4. Proses operasional pendidikan yang belum memenuhi standar internasional
<p>Opportunity:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan regulasi dari DIKTI 2. Ketersediaan program pengembangan SDM dan sistem 3. Tersedianya pakar/praktisi industri Astra dan kemudahan bermitra dengan institusi lain (DN/LN) untuk membantu implementasi Tridharma 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyelaraskan sistem Pendidikan Tinggi dengan Industri terkemuka (Jepang dan Jerman) b. Memanfaatkan ketersediaan pakar/praktisi dan program pengembangan di Astra untuk meningkatkan kualitas SDM PMA 	<ol style="list-style-type: none"> a. Konsistensi dalam compliance b. Memanfaatkan program pengembangan di Astra untuk pengembangan SDM c. Meningkatkan kegiatan PBE untuk mendukung industri Astra d. Internasionalisasi proses pendidikan dimulai dari bahan ajar dan publikasi
<p>Threat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Regulasi Pemerintah yang sering berubah (Akreditasi Institusi) 2. Meningkatnya tuntutan kualitas 3. Meningkatnya kualitas Perguruan Tinggi lain 	<ol style="list-style-type: none"> a. Konsistensi dalam compliance b. Mengoptimalkan potensi AFFCO untuk meningkatkan kualitas c. Mengembangkan kerjasama dengan Perguruan Tinggi ternama 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan SDM untuk adaptif terhadap tuntutan perubahan regulasi dan persaingan b. Mendorong penyetaraan kualitas proses manufaktur seperti di industri

3. Mahasiswa dan Lulusan

<ul style="list-style-type: none"> • Higher academic standard for intake through developing candidate institution • Yielding highly competent graduates that able to compete in international level and capable to pursue best carrier 	<p>Strength:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengalaman dan kompetensi industri Astra 2. Network dengan SMK dan AFFCO yang memiliki program pembinaan SMK 3. Kerjasama dengan dalam pengembangan: GIZ, SITECO(AAPI), OMRON, HIDA, SIEMENS, FESTO. 	<p>Weakness:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah lulusan yang terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan industri
<p>Opportunity:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 70% lulusan berada di Astra Group 2. Calon mahasiswa dapat berasal dari praktisi industri (perusahaan Astra) 3. Kebutuhan AFFCO terhadap lulusan Vokasi 4. Kesempatan untuk direkrut oleh perusahaan di luar negeri 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan dan mengelola alumni PMA di AFFCO (narasumber pengembangan program pendidikan/riset; update kompetensi) b. Memperluas perekrutan calon mahasiswa melalui AFFCO c. Memanfaatkan network untuk perbaikan kualitas intake dan proses pendidikan d. Mengembangkan program recruitment calon mahasiswa bersama dengan industri 	<ol style="list-style-type: none"> a. Membuat program peningkatan soft skills (kurikulum + pembekalan khusus) b. Mendorong sertifikasi kompetensi internasional dari setiap lulusan c. Memfasilitasi kegiatan pengembangan softskills (surat keterangan pendamping ijazah (SKPI))
<p>Threat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Calon mahasiswa berasal dari sekolah dengan kualitas menengah kebawah 2. Persepsi terhadap image pendidikan vokasi masih rendah 3. Penghargaan industri terhadap lulusan relatif rendah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan program yang melibatkan alumni PMA untuk pengembangan kualitas SMK (sekolah asal) b. Memanfaatkan network untuk perbaikan image pendidikan vokasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan program pembekalan kesiapan kerja b. Mengembangkan program yang mendorong pengenalan luas masyarakat tentang engineering

4. Sumber Daya Manusia

<p>PMA faculty members have to comply with changing regulation with aligning themselves with the rapid changes of technology through involvement in both hi-tech and manufacturing industry partnership to prove their contribution in enhancing productivity, where PMA has to support these activities with new scheme of HR system</p>	<p>Strength:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki sistem management SDM yang mengacu pada standar Astra Pemahaman industry (kultur, kompetensi teknis dan management) yang lebih baik dibanding Politeknik lain. Skema sertifikasi internasional bagi pengajar melalui kerjasama yang sudah terjalin dengan PMA 	<p>Weakness:</p> <ol style="list-style-type: none"> Belum memiliki kecukupan SDM (Kuantitas, Kualitas, dan Jabatan Akademik) Kurangnya tantangan untuk pengajar dengan level S2/S3 Ketersediaan praktisi dari AFFCO sebagai tenaga pendidik Belum muncul hasrat untuk meneliti
<p>Opportunity:</p> <ol style="list-style-type: none"> Insentif pemerintah untuk dosen bersertifikat Adanya roadmap/peta pengembangan dosen yang terstandarisasi dari pemerintah Banyak lembaga sertifikasi internasional yang masuk ke Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan skema PDS sesuai dengan peta pengembangan tenaga pendidik nasional dan system sertifikasi internasional Mengembangkan sistem ke-HRD-an yang mendorong implementasi tri-dharma dan self development 	<ol style="list-style-type: none"> Berkerjasama dengan industri untuk mengembangkan kompetensi pengajar melalui kolaborasi riset.
<p>Threat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kecilnya minat tenaga pendidik level graduate study untuk mengajar di sekolah vokasi Kompetisi mendapatkan tenaga pendidik S2/S3 yang semakin tinggi karena regulasi pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan program pengembangan SDM yang kompetitif berkerjasama dengan industri 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan program akselerasi untuk dosen muda Mengembangkan program OJT bagi dosen Mengembangkan program peningkatan employee satisfaction

5. Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

<p>PMA has to poses a uniqueness in curriculum development where the contents have to continuously and dynamically changed, based on recent technology updates and its implementation to manufacturing industries through scheme technopreneur and technology transfer. The curriculum content will be sustainably transferred to secondary level of education , at the same time the entities performing the update have to be actively involved the promoting activity.</p>	<p>Strength:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kurikulum diakreditasi oleh AFFCO Memiliki skema sertifikasi (BNSP dan JAVADA) Sistem perkuliahan yang mengadopsi sistem industry (industry based learning) yang dikombinasikan production based learning Kerjasama dengan dalam pengembangan kurikulum: GIZ, SITECO(AAPI), OMRON, HIDA, SIEMENS, FESTO. 	<p>Weakness:</p> <ol style="list-style-type: none"> Belum terbentuknya sebuah system yang mengatur keseimbangan jadwal proses produksi dan praktikum Kualitas pendampingan yang masih rendah (rasio instruktur berbanding mahasiswa) Penguasaan bahasa Inggris yang masih rendah Kemampuan mengadopsi perkembangan teknologi
<p>Opportunity:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peraturan perundangan yang memberikan keleluasaan bagi Perguruan tinggi untuk mengatur muatan pembelajaran Kemajuan teknologi informasi dan pengaruhnya yang semakin signifikan dalam proses belajar mengajar 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan industri dan perkembangan teknologi Mengembangkan metode belajar mengajar dengan memanfaatkan IT 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan metode belajar mengajar yang dikombinasikan dengan system IT untuk meningkatkan kualitas pendampingan Mengembangkan penggunaan bahasa inggris pada bahan ajar
<p>Threat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kemajuan teknologi yang cepat menuntut perubahan/fleksibilitas dari kurikulum Industri membutuhkan tenaga kerja yang bersertifikasi teknis bertaraf internasional Kesenjangan level kurikulum dengan SMK 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan program magang bersama dengan AFFCO Mengembangkan kurikulum terintegrasi dengan program sertifikasi Mendorong pengalihan kompetensi dasar ke SMK binaan 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan system/program yang adaptif terhadap perkembangan teknologi

6. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi

<ul style="list-style-type: none"> IT system of PMA has to accommodate the digitalization and global access of learning materials, including facilitating internal learning process, knowledge management and external learning activity involving consortium of industry and other institution. As for supporting operational domain the IT system is able to provide supporting platform for all activities in PMA objected to increasing productivity and efficiency Lab facilities of PMA have to accommodate RnD process in developing and teaching new technology. The facilities have to meet industrial standard, might be a part of industrial standard through the scheme of teaching factory and also with a very low exposure for environmental impact. 	<p>Strength:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki fasilitas lab yang merepresentasikan proses manufaktur 	<p>Weakness:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendanaan fasilitas yang relatif kecil dibandingkan institusi sejenis Pengadaan fasilitas yang tidak sejalan dengan perkembangan teknologi terkini Akses internet terbatas (bandwidth rendah)
<p>Opportunity:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dukungan pendanaan dari AFFCO Kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat AFFCO memiliki fasilitas dengan teknologi terkini 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana dengan aplikasi sistem informasi untuk membantu AFFCO dan alumni Mengembangkan system yang memungkinkan penggunaan fasilitas AFFCO (AGIT, EDC, AOP group, AHM) 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan program “income generating” bekerjasama dengan AFFCO dan non-AFFCO Mengembangkan sistem kerjasama yang memungkinkan penggunaan “state of the art” produk dari industri
<p>Threat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatnya biaya operasional Kemajuan teknologi yang sangat cepat 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoperasikan sarana dan prasarana yang dimiliki dengan menerapkan Cost Reduction Program 	<ol style="list-style-type: none"> Program digitalisasi untuk menurunkan biaya operasional Mengembangkan program training hi-tech untuk mengimbangi pembiayaan fasilitas lab

7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerjasama

<p>RnD activities in PMA have to be aligned with acceleration of global technology development through intensive partnership with hi-tech industry thus the technology transfer to manufacturing industry in ASEAN region will be conducted in rapid way, by the mean the RnD process can be dispatched into functional entity in FoD.</p>	<p>Strength:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sistem magang industri 6-7 bulan Network dengan institusi dalam dan luar negeri 	<p>Weakness:</p> <ol style="list-style-type: none"> Organisasi belum didukung SDM (kualitas dan kuantitas) Kurangnya fasilitas yang mendukung riset Kultur riset yang masih lemah
<p>Opportunity:</p> <ol style="list-style-type: none"> Materi penelitian tersedia di AFFCO Support dari AFFCO (i.e. SDM, kesempatan magang, pendanaan) Memiliki jalur kerjasama dengan SME melalui YDBA Adanya skema dan hibah riset melalui pemerintah (DIKTI dan RISTEK), serta institusi internasional Skema dan program CSR yang kuat dari ASTRA, membutuhkan support teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan program penelitian dengan: <ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan masa magang Memanfaatkan support dari AFFCO dan YDBA Memanfaatkan dana dari pemerintah Memanfaatkan kerjasama dengan institusi international 	<ol style="list-style-type: none"> Bekerjasama dengan AFFCO (dalam hal SDM) dalam pelaksanaan penelitian
<p>Threat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kompetisi hibah yang sangat ketat antar institusi pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan program penelitian yang merupakan problem solving dari permasalahan industri (tepat guna) 	<ol style="list-style-type: none"> Menjalin kerjasama penelitian dengan Perguruan Tinggi lainnya

IV. ANALISA BUSINESS MODEL CANVAS (“BMC”)

Sebagai perguruan tinggi vokasi, Polman Astra juga menghadapi situasi yang dinamis karena Polman Astra memiliki ikatan dengan beberapa pemangku kepentingan seperti yang disebutkan antara lain:

a. Hubungan Polman Astra dengan industri secara langsung dan tidak langsung

Perubahan cara kerja dan operasi industri akan menyebabkan perubahan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri. Polman Astra sebagai institusi pendidikan yang menghasilkan tenaga terampil harus beradaptasi dengan segala perubahan lingkungan di industri. Selain itu, karena sifat pendidikan vokasi, keberadaan Polman Astra bergantung pada dukungan dana melalui Yayasan Astra Bina Ilmu dari PT Astra International Tbk., induk perusahaan Grup Astra, sebuah kelompok usaha yang terdiri dari berbagai industri. Oleh karena itu, Polman Astra harus beradaptasi dengan situasi bisnis Astra yang dinamis. Industri menghadapi situasi yang dinamis karena PESTEL. Dalam 5 sampai 10 tahun terakhir, khususnya industri menghadapi perubahan yang cepat bahkan perubahan radikal akibat kemajuan teknologi yang mengubah cara orang melakukan pekerjaan secara signifikan.

b. Adaptivitas Polman Astra dengan peraturan pemerintah

Sebagai perguruan tinggi formal, Polman Astra harus mematuhi semua peraturan di perguruan tinggi. Dalam periode terakhir ini, pemerintah Indonesia mengubah begitu banyak peraturan tentang pendidikan tinggi untuk memperkuat pendidikan kejuruan dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Dari berbagai peraturan yang harus dipatuhi Polman Astra, ada 2 hal yang harus dipertimbangkan mempengaruhi kerangka kajian ini yaitu tiga peran atau pilar dalam ‘Tri Dharma’ Perguruan Tinggi dan penilaian akreditasi baru.

c. Ikatan Polman Astra dengan pengembangan dan perkembangan teknologi

Sebagai pendidikan vokasi di bidang teknologi, Polman Astra harus mengikuti kemajuan teknologi sehingga harus menjalin hubungan dengan beberapa pengembang teknologi. Sekalipun sebagai institusi pendidikan Polman Astra memiliki kapasitas yang terbatas untuk mengikuti kemajuan teknologi, namun kemajuan teknologi tidak dapat diabaikan dan pada tingkat tertentu harus mengikuti dan menyesuaikan dengan kurikulum dan metode pembelajaran.

Di sisi lain, sebagai bagian dari organisasi Astra untuk melakukan kegiatan CSR di bidang pendidikan, Polman Astra didirikan bukan sebagai perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, tetapi sebagai perusahaan sosial. Polman Astra yang dikelola oleh Yayasan Astra Bina Ilmu, merupakan salah satu dari 9 yayasan yang menjalankan misi sosial di Grup Astra.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, kerangka kerja untuk mendefinisikan dimodifikasi dari Business Model Canvas (BMC) dan digabungkan dengan ide-ide yang didapat dari beberapa penelitian tersebut di atas. Kerangka kerja sebagai berikut:

Peran pendidikan tinggi vokasi dalam hal ini Polman Astra dengan keunikan stakeholders yang dimiliki, dapat dianalisa menggunakan Business Model Canvas (BMC). Dengan BMC aspek-aspek pengembangan ke depan Polman Astra dapat dijabarkan dengan lebih detail dengan pendekatan bisnis.

Dalam merumuskan BMC, Polman Astra menggunakan model BMC asli dengan sembilan blok bangunan atau elemen. Ketika menghasilkan ide di setiap blok bangunan BMC, ide yang dihasilkan tidak hanya dengan memahami pelanggan atau penerima manfaat, atau dengan memahami logika hubungan antara blok bangunan atau komponen BMC, tetapi juga dengan mempertimbangkan dampak dari setiap faktor dalam lingkungan dimana perusahaan itu berada. Dalam konteks Polman Astra, faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dampaknya terhadap kanvas model bisnis adalah sebagai berikut:

- Kebijakan, arah dan nilai-nilai bisnis Astra yang diwujudkan melalui arahan Yayasan Astra Bina Ilmu.
- Perkembangan teknologi yang akan mempengaruhi cara kerja industri dan juga kebutuhan industri akan kualifikasi tenaga terampil yang dihasilkan oleh Polman Astra sebagai politeknik atau pendidikan tinggi kejuruan.
- Digitalisasi industri atau internet of things yang melahirkan revolusi industri keempat yang dikenal dengan Industry 4.0.
- Praktik terbaik Pendidikan & Pelatihan Kejuruan Teknis (TVET) yang kini menjadi sorotan di Indonesia.
- Peraturan pemerintah tentang pendidikan tinggi, termasuk politeknik.

Berdasarkan analisa kondisi internal dan external dan dilengkapi dengan pemahaman evaluasi SWOT yang sebelumnya telah dilakukan pada tahapan 2014 – 2019 terhadap institusi, maka untuk dapat menentukan pengembangan selanjutnya dilakukan analisa berbasis kondisi Polman Astra melalui BMC sebagai berikut:

<ul style="list-style-type: none"> > Astra Industry > Competency Certification Body > Manufacturing Polytechnic Association > Vocational High School (SMK) > Reputable Industry that capable to develop technology. > Reputable Higher Educational Institution in the Field of Engineering and Applied Sciences. > Indonesian and International Government agency and association working in the sector of sustainable economic development through vocational education. 	<p>KP</p> <ul style="list-style-type: none"> > Dual vocational edu. > Academic & Students Affair > R& Pro.Dev. (Prototyping) > Industrial training > Prod. job order fr industry > Quality management > Curriculum & learning method development. > Modified Edu. activity implementing linkage with Industrial R&D process. > Ind. consultancy services. > Student co-recruitment process with Astra Industry. <p>KA</p> <ul style="list-style-type: none"> > Learning Module > FM (min. Master) and certified Instructor > H. Qualified Prof. from Astra Industry as Lecturers. > Learning fac. (w/shop & Lab) > Mini manufacturing producing the developed prototypes for industry. > Online Learning Material Platform > Astra Dual System (curriculum verified by Astra Industries) <p>KR</p>	<p>VP</p> <p>Polytechnic as "Technological-Vocational Higher Education" institution.</p> <ul style="list-style-type: none"> > Offers graduates: <ul style="list-style-type: none"> * A diploma highly skilled mid level engineering profile which capable to conduct technological solution * Acostomed with ASTRA Values and Innovation Process. * Internship in Astra's affco (reputable industry). > Opportunity to be recruited by Astra industry. > Offers industrial services: <ul style="list-style-type: none"> * Product or Service as for Industry * Manufacturing Part/Tool Production * Competency training and certification * Technology development and implementation consultancy services. 	<p>CR</p> <ul style="list-style-type: none"> > Voc. High School development activities. > FGD with Astra Industry in defining student profile needs > Involvement in regional & national education activities. > Seminar, Conference, Workshop about Latest Technology and vocational education development. > Polman Astra Industrial Products and Services Exhibition. <p>CH</p> <ul style="list-style-type: none"> > Website & social media > High School teachers > Astra Aff. Co. who have relationship with VHS. > Polman Astra's Students Affair Dept. & PR Dept., Astra HR Forum > Polman Astra's Quality Assurance Dept., LL Dikti Regional 3. > SME cultivated by Polman Astra. > Pol.Astra Alumni Forum > Astra Industry related 	<p>CS</p> <ul style="list-style-type: none"> > Students (from Middle-Low Economy) > Astra Industry > Indonesian Government > Student from Middle-Up Economy
<p>C\$</p> <ul style="list-style-type: none"> > Product Development (prototyping) > Production and Training > Academic Operational > Mini Factory > Employee Costs > Technology Transfer and Intellectual Property 		<p>R\$</p> <ul style="list-style-type: none"> > PT Astra International Tbk annual subsidy > Tuition fee > Industrial training and production job order > Technology Consultant Fee > Product or Services commercialized for industry > Astra Affiliated Companies subsidy 		

Gambar B.3. BMC Polman Astra

BMC menekankan kepada *Value Proposition* (VP) dengan menawarkan values kepada stakeholders berupa lulusan dengan kompetensi engineering yang tinggi serta melakukan pelayanan industri berupa aktivitas jasa produksi dan pelatihan. Namun hal tersebut juga menggambarkan bahwa Polman Astra belum me-utilisasikan berbagai aspek-aspek untuk menjawab *customer pain* yang dapat dicarikan solusinya melalui *Customer Relation*, *Customer Channel*, serta mengidentifikasi jenis *Customer*-nya.

Bagian ini menggantikan Segmen Pelanggan BMC dan digunakan untuk mendefinisikan kelompok *stakeholder* yang ingin dijangkau dan dilayani oleh organisasi. Karena di satu sisi Polman Astra memiliki kegiatan usaha seperti menjual jasa produksi dan pelatihan, namun di sisi lain Polman Astra juga sebagai perusahaan sosial yang menerima sumbangan dari Astra untuk melakukan jasa pendidikan oleh karena itu Polman Astra memiliki *co-creator* yang bersama-sama dengan Polman Astra mengembangkan program dan ada juga penerima manfaat yang menerima manfaat dari program tersebut. Diferensiasi pelanggan, *co-creator*, dan beneficiaries akan membuat kita lebih tajam dalam mendefinisikan value proposition apa yang mereka butuhkan, yang tentunya akan berbeda untuk masing-masing pihak tersebut.

Ini menjelaskan kumpulan produk dan layanan yang menciptakan nilai bagi pelanggan dan penerima manfaat tertentu. Karena kegiatan Polman Astra sebagian bersifat sosial dan pada tingkat tertentu juga berperilaku seperti badan usaha, maka VP akan merupakan perpaduan antara nilai sosial dengan proposisi nilai suatu bisnis. Pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan proposisi nilai adalah untuk menarik wawasan tentang apa yang memberi keuntungan dan kerugian bagi pelanggan, pencipta bersama, dan penerima manfaat.

Profil Pelanggan (termasuk *Co-Creator* dan Penerima Manfaat) menggambarkan pelanggan dalam model bisnis dengan cara yang lebih terstruktur dan terperinci. Ini memecah pelanggan menjadi: (a) Pekerjaan Pelanggan yang menggambarkan apa yang pelanggan coba selesaikan dalam pekerjaan dan kehidupan mereka, seperti yang diungkapkan dalam kata-kata mereka sendiri; (b) Keuntungan Pelanggan yang menggambarkan hasil yang ingin dicapai pelanggan atau manfaat nyata yang mereka cari; dan kemudian (c) '*Customer Pains*' yang menggambarkan hasil buruk, risiko, dan hambatan yang terkait dengan pekerjaan pelanggan.

VP juga menggambarkan fitur dari proposisi nilai tertentu dalam model bisnis dengan cara yang lebih terstruktur dan terperinci. Ini memecah proposisi nilai menjadi: (a) 'Produk dan Layanan' yang merupakan daftar semua produk dan layanan di mana proposisi nilai dibangun; (b) '*Gain Creators*' yang menjelaskan bagaimana produk dan layanan menciptakan keuntungan pelanggan; dan kemudian (c) '*Customer*' yang menggambarkan bagaimana produk dan layanan menjadi solusi bagi pelanggan.

Channel (CH) terkait dengan bagaimana politeknik sebagai organisasi berkomunikasi dengan dan menjangkau pelanggannya untuk menyampaikan proposisi Nilai. Komunikasi, distribusi dan saluran penjualan terdiri dari antarmuka organisasi dengan pelanggan. Dalam kasus social enterprise seperti Polman Astra, pelanggan tidak hanya pelanggan secara umum, tetapi juga co-creator, dan beneficiaries.

Hubungan *Customer* (CBR) adalah hubungan pelanggan & penerima manfaat adalah jenis hubungan yang dibangun perusahaan dengan Segmen Pelanggan tertentu termasuk pembuat bersama dan penerima manfaat.

Pendapatan (R\$) adalah *revenue* yang dihasilkan perusahaan dari penjualan produk dan layanan kepada pelanggan, serta aktivitas lain seperti investasi. Namun, ada juga semua jenis sumber daya keuangan dan natura yang menjadi penerima organisasi, seperti sumbangan, biaya, pendanaan pemerintah, investasi, dan hadiah, oleh karena itu dalam blok bangunan ini termasuk Pendapatan dalam Aliran Pendapatan & Pendapatan.

Sumber Daya Utama (KR) merupakan aset terpenting Polman Astra untuk membuat model bisnis berfungsi. Sumber daya ini memungkinkan perusahaan untuk membuat dan menawarkan Proposisi Nilai, menjangkau pasar, memelihara hubungan, dan memperoleh pendapatan atau pendapatan lainnya. Sumber daya utama dapat berupa fisik, keuangan, hak kekayaan intelektual, atau modal manusia. Sumber daya utama tersebut dapat dimiliki atau disewa oleh perusahaan atau diperoleh dari mitra utama.

Kegiatan Utama (KA) yang harus dilakukan perusahaan untuk membuat model bisnisnya berfungsi atau tindakan yang diperlukan untuk membuat dan menawarkan Proposisi Nilai, menjangkau pelanggan, mempertahankan Hubungan Pelanggan & Penerima Manfaat, dan memperoleh pendapatan & pendapatan.

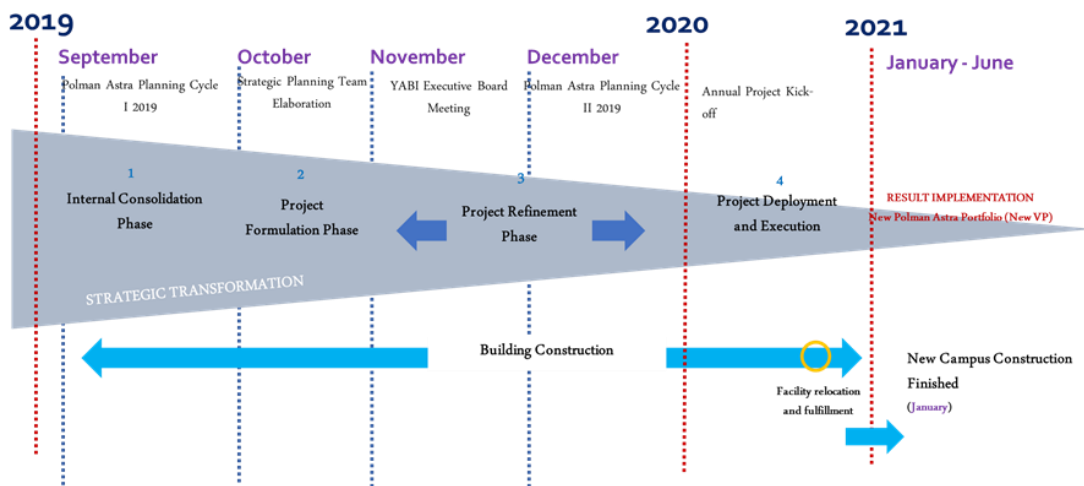
Mitra Utama (KP) Polman Astra merupakan entiti yang membuat model bisnis berfungsi, dan dapat mencakup pemangku kepentingan yang mungkin terpengaruh oleh aktivitas organisasi atau pemangku kepentingan yang menjadi mitra, tetapi bukan pelanggan atau penerima manfaat yang ditargetkan. Struktur Biaya (CS) mendeskripsikan semua biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan operasional Polman Astra.

C. MASA TRANSISI 2020

Proposisi nilai baru Polman Astra yang dirumuskan oleh penulis berasal dari gabungan metodologi BMC dan VPC yang mendefinisikan pernyataan nilai baru Polman Astra untuk masing-masing pelanggan industri, pelanggan pendidikan dan co-creator (industri Astra). Proses perumusan BMC-VPC memaparkan proposisi nilai secara komprehensif yang berfokus pada penyelesaian berbagai masalah pelanggan melalui penawaran solusi yang komprehensif baik untuk mendukung rasa sakit pelanggan maupun cara mendapatkan pelanggan. Di sini kita dapat melihat bahwa kombinasi BMC-VPC juga dapat menciptakan inisiatif transformasi strategis yang unik sebagai bagian dari implementasi proposisi nilai baru Polman Astra. Kami berpendapat metodologi ini sesuai dengan struktur organisasi Polman Astra yang terutama terdiri dari Yayasan Astra Bina Ilmu (YABI) dan model organisasi internal Polman Astra sendiri.

Oleh karena itu, di sini kami mendefinisikan inisiatif transformasi strategis sebagai implementasi berturut-turut dari proposisi nilai yang ditentukan. Beberapa aspek yang dipertimbangkan untuk model implementasi ini adalah:

1. Formulasi BMC-VPC memiliki fungsi pelengkap yang kuat untuk mendefinisikan aspek pelanggan yang diturunkan oleh VPC, sedangkan BMC menciptakan eksposur sumber daya yang dapat dengan mudah digunakan oleh transformasi strategis khusus ini,
2. Hubungan yang mengatur YABI dengan Polman Astra memiliki keuntungan untuk memungkinkan industri Astra sebagai co-creator dapat memiliki perbaikan timbal balik dalam proses transformasi,
3. Jangka waktu pelaksanaan proyek sebagai bagian dari transformasi strategis akan dikontekstualisasikan dengan pembangunan kampus baru Polman Astra.



Gambar C.1. Posisi Masa Transisi 2020 terhadap 2 fase pengembangan

Berdasarkan pertimbangan tersebut, proses transformasi strategis dapat didefinisikan menjadi tiga fase utama:

1. Fase Konsolidasi Internal

Tujuan dari tahap ini adalah untuk membawa pemahaman tentang seluruh proses perumusan BMC-VPC dan pada akhirnya membangun kesadaran, komitmen dan kepemilikan organisasi. Nantinya akan memudahkan pelaksanaan proyek dan mengubah kegiatan manajemen. Kegiatan tersebut akan dilakukan secara kolektif untuk meyakinkan seluruh jajaran organisasi Polman Astra untuk menegaskan kembali perspektif fungsional mereka. Tantangan mungkin berada dalam proses ini karena perspektif tradisional peran pendidikan tinggi telah diwujudkan dengan organisasi untuk waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, pelaksanaan tahapan ini akan dilakukan secara formal oleh manajemen puncak Polman Astra hingga tingkat kepala departemen dan koordinator unit, sebagai bentuk penerapan kebijakan. Namun, fleksibilitas BMC dapat memberikan ruang bagi setiap fungsi organisasi untuk menyumbangkan ide-ide inovatif mereka dalam menyempurnakan BMC berdasarkan proposisi nilai yang ditentukan.

2. Tahap Perumusan Proyek

Fase ini harus mengelola proses berturut-turut dari fase konsolidasi untuk organisasi internal yang terutama akan berfokus pada penentuan kondisi saat ini dan menganalisis kesenjangan yang muncul dari proposisi nilai baru. Jelas, paparan kondisi saat ini menciptakan kesenjangan yang muncul ketika proposisi nilai baru diusulkan dalam organisasi internal. Pendekatan pada fase ini akan diimplementasikan untuk memungkinkan proses identifikasi kondisi terkini dari masing-masing departemen yang memiliki kontribusi parameter langsung terhadap BMC yang diusulkan. Setiap departemen membuat BMC sendiri untuk mencerminkan proses bisnis yang ada yang berkontribusi pada kinerja institusional Polman Astra. Analisis dilakukan untuk membandingkan BMC departemen yang dibangun dengan BMC baru yang menampilkan value proposition baru Polman Astra.

Dengan menggunakan pendekatan ini, keterlibatan setiap departemen dalam mencerminkan dampak proposisi nilai baru untuk setiap proses bisnis akan menjadi signifikan. Dengan demikian, setiap fungsi dapat dengan mudah memberikan inisiatifnya yang dapat dikonstruksikan ke dalam inisiatif tingkat kelembagaan. Dengan mengevaluasi kekurangan proses bisnis dalam mendukung proposisi nilai baru dan dikombinasikan dengan analisis kesenjangan pembangunan proyek-proyek potensial Polman Astra dapat dilakukan melalui keterlibatan semua fungsi dalam struktur organisasi.

Penempatan tahap ini dapat menjadi bentuk diskusi partisipatif seluruh jabatan dalam struktur organisasi Polman Astra, yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan siklus perencanaan tahunan Polman Astra. Saat ini siklus perencanaan dilakukan pada awal triwulan III (Q3) dan pada akhir triwulan IV (Q4). Kami mengusulkan fase deployment ini dapat dimulai di Polman Astra pada siklus perencanaan pada Q3 tahun 2019.

3. Fase Penyempurnaan Proyek

Keluaran dari tahap perumusan proyek dapat dianggap sebagai berbagai inisiatif proyek kasar yang dibangun dan diusulkan oleh proses partisipatif dari seluruh jajaran manajemen struktur organisasi Polman Astra. Usulan proyek ini diakui oleh seluruh manajemen internal sebagai komitmen mereka untuk membawa Polman Astra memenuhi proposisi nilai barunya. Namun, dalam tahap ini penyempurnaan proyek harus dilakukan oleh YABI selaku lembaga pengelola Polman Astra. YABI memiliki peran representatif untuk membawa kepentingan perusahaan grup Astra menuju keberhasilan implementasi proposisi nilai baru. Selain itu, peran YABI sebagai dewan pengatur yang juga terdiri dari beberapa eksekutif perusahaan grup Astra dan fungsi perusahaan kantor pusat Astra diharapkan dapat memperoleh saran dan umpan balik untuk mempertajam proyek yang diusulkan untuk memenuhi proposisi nilai baru. Memastikan segala arah yang mungkin untuk menyempurnakan inisiatif proyek yang dikukuhkan oleh industri grup Astra sebagai co-creator dari proses transformasi. Tidak signifikan, penyempurnaan proyek juga dapat mempertimbangkan aspek finansial, dalam hal ini YABI sebagai dewan pengatur dapat disuapi dengan usulan anggaran untuk mendukung inisiatif proyek transformasi.

4. Tahap Penerapan dan Eksekusi Proyek

Proyek transformasi yang disempurnakan akan diklasifikasikan ke dalam lima tujuan strategis pelaksanaan proyek Polman Astra: Akademik dan Pembelajaran, Penelitian dan Pengembangan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, Pemberdaya dan Layanan Industri. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan keselarasan proses bisnis operasional Polman Astra dengan proyek-proyek strategis. Tujuan penyebaran proyek ke dalam organisasi Polman Astra, akan mengambil pendekatan untuk mendistribusikan proyek ke empat fungsi direktorat. Setiap sumber daya proyek pemilik proyek, pemimpin proyek akan membawa proyek ke piagam proyek tertentu. Pemilik proyek akan ditugaskan ke tingkat direktur dan pemimpin proyek akan ditugaskan ke kepala departemen.

Proyek ini akan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disetujui yang telah diselaraskan dengan pembangunan kampus baru Polman Astra. Semua proyek akan dikoordinasikan oleh pimpinan lembaga PDCA yang bertujuan untuk kesesuaian proyek sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan untuk transformasi Polman Astra ke dalam proposisi nilai baru. Transformasi Strategis penyebaran Polman Astra melalui 4 fase akan dilakukan mulai September 2019 hingga Juni 2021. Fase 1 hingga 3 akan dilakukan pada 2019 selaras dengan kalender acara internal Polman Astra dan YABI.

Pada Perencanaan Siklus I Polman Astra, tahap konsolidasi internal akan disampaikan ke internal organisasi kemudian secara berurutan dibawakan oleh perumusan pengembangan tim perencana yang juga melibatkan pimpinan departemen. Hasil rapat pengurus YABI pada bulan November membawa penyempurnaan proyek hingga Desember 2019 dimana seluruh project charter akan ditetapkan melalui kegiatan Siklus II Perencanaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan semua definisi proyek pada akhir tahun 2019 dan diimplementasikan pada tahun 2020 sebagai pelaksanaan proyek implementasi tahunan. Semua hasil proyek diharapkan akan selesai pada akhir tahun 2020

sesuai dengan tahap akhir proyek pembangunan kampus baru Polman Astra – jadwal proyek pembangunan di Lampiran C. Dengan asumsi semua fasilitas akhirnya akan selesai pada awal tahun 2021 hasil pengiriman proyek dapat dilaksanakan kemudian dibangun sebelum tahun ajaran baru 2021/2022.

D. VISI & MISI POLMAN ASTRA 2030

Sebelumnya visi Politeknik Manufaktur Astra adalah '**Menjadi Politeknik Terbaik di Indonesia dan Diakui di Asia Tenggara**'. Dalam perjalanannya Visi dan Misi tersebut selalu dilakukan evaluasi dan perubahan sesuai kebutuhan dan tuntutan stakeholders Polman Astra. Visi terdahulu sesuai dengan semangat perbaikan secara terus menerus dan saat ini secara substansial telah terjadi perubahan paradigma pada sistem pendidikan nasional. Proses globalisasi yang penuh tantangan telah menimbulkan persaingan antar bangsa semakin tajam terutama dalam bidang ekonomi dan bidang ilmu pengetahuan serta teknologi. Disamping itu berlakunya Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), termasuk Indonesia adalah sebagai bagian dari MEA, menjadikan persaingan tenaga kerja sangat ketat, sehingga hal ini menuntut peningkatan kompetensi dan kreativitas tenaga kerja yang harus dilakukan para penyelenggara pendidikan tinggi yang akan menghasilkan lulusannya.

Dalam situasi seperti tersebut, Polman Astra harus memiliki sistem pendidikan yang tepat, sehingga lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dalam mencari pekerjaan. Di samping sistem pendidikan tersebut juga harus mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Sesuai dengan perubahan dalam paradigma tersebut, maka pada tahun 2020 visi Politeknik Manufaktur Astra diubah dan disesuaikan menjadi.

***“Menjadi institusi pendidikan tinggi vokasi terdepan
dalam menghasilkan lulusan berkompetensi dengan standar internasional dan
mengembangkan teknologi terapan yang relevan dengan industri
masa kini dan mendatang”***

Aspek kualitas lulusan dan juga kemampuan untuk mengembangkan teknologi menjadi core tujuan pencapaian Polman Astra yang ditargetkan dapat tercapai di tahun 2030.

Agar visi dapat terwujud menjadi kenyataan, ditetapkan misi Polman Astra, yang menggambarkan program dan kegiatan yang harus dilaksanakan. Misi ini memperlihatkan kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi oleh organisasi, siapa yang memiliki kebutuhan tersebut dan bagaimana organisasi memenuhi kebutuhannya. Sehingga, misi Politeknik Manufaktur Astra ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk Masyarakat

Menyediakan pendidikan tinggi vokasi berbasis teknologi terapan yang memberikan nilai tambah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Untuk Mahasiswa

Mempersiapkan institusi unggul untuk membentuk lulusan yang berkarakter, berkompetensi tinggi dan memiliki daya saing global dalam memberikan kontribusi terbaik bagi masyarakat dan industri.

3. Untuk Industri

Menjadi partner dunia industri dalam menyediakan sumber daya manusia handal dan teknologi terapan yang bermanfaat untuk kemajuan industri.

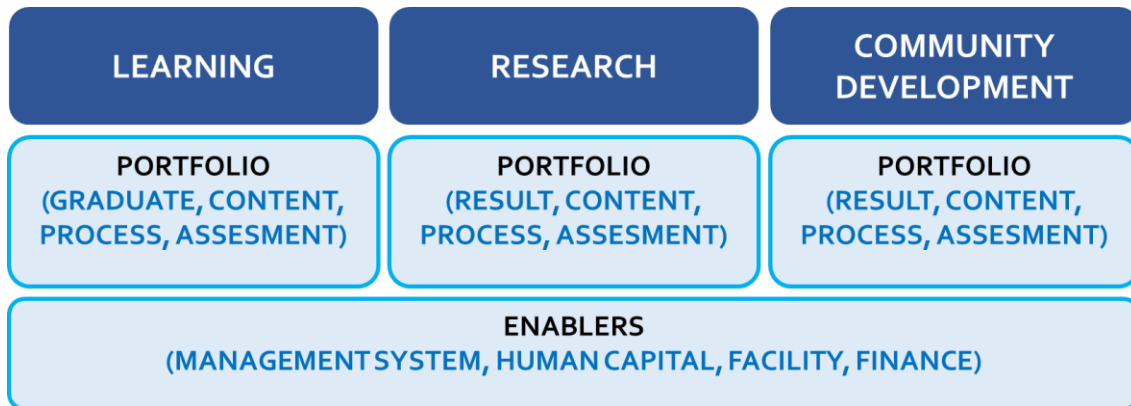
4. Untuk Organisasi Internal

Memberikan lingkungan kerja dan pembelajaran kreatif yang mendorong pencapaian prestasi akademis unggul.

E. PENJABARAN STRATEGI POLMAN ASTRA 2021 - 2025

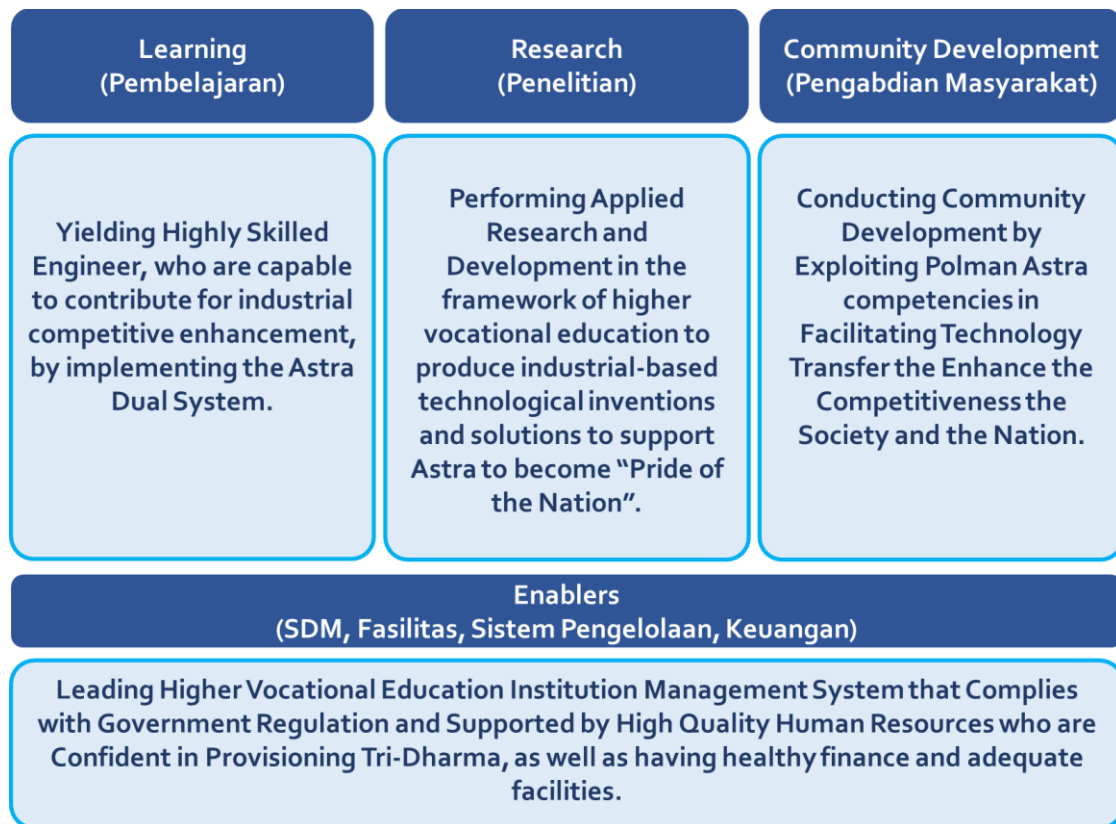
Tahun 2025 akan menjadi fase penting bagi Polman Astra untuk menjadi institusi pendidikan tinggi vokasi di Indonesia yang mampu mengembangkan teknologi sesuai kebutuhan industri dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dasar yang telah ditetapkan pada dua fase sebelumnya, Polman Astra diharapkan dapat menyelaraskan proses pendidikan vokasi dengan aktivitas pengembangan produk inovatif dan transfer teknologi bagi industri Astra, sehingga dapat mendukung industri Astra untuk menghasilkan capaian-capaian yang berujung pada terciptanya kebanggaan bangsa.

Peran Polman Astra terlihat sederhana, yaitu menjadi bagian dari ASTRA dalam melaksanakan Corporate Social Responsibility (“CSR”) dalam bidang pendidikan tinggi vokasi. Namun dengan langkah pemerintah yang semakin melihat *value* pendidikan vokasi sebagai salah satu kunci penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia, Polman Astra perlu menyusun langkah strategis sebagai partner industri dalam mengakselerasi perkembangan teknologi yang menjadi basis inovasi.



Gambar E.1. Pilar Tri-Dharma & Pendukung

Berdasarkan kerangka tersebut Polman Astra merumuskan strategi pencapaian tujuan 2030 dengan tema “*Empowering Tri Dharma*”, dimana masing-masing strategi dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar E.2. Tema Strategi Tiap Pilar

Dengan berbagai analisa yang telah dilakukan dan mengimplementasikan masa transisi yang difokuskan di tahun 2020 yang bermula di tahun 2019. Polman Astra menjabarkan rencana strategis menjadi tahapan sebagai berikut:

1. Tahap I (tahun 2021 – 2022)

- Mengajukan perubahan nama insititusi dari Politeknik Manufaktur Astra menjadi "Politeknik Astra" sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, dengan melakukan penyesuaian dengan penerbitan Statuta Baru dengan persetujuan dari YABI;
- Menyelesaikan proyek pembangunan Kampus Pengembangan di atas tahanan seluar 5 Hektar di Kawasan Industri Delta Silicon II Cikarang Kabupaten Bekasi Jawa Barat, sebagai penambahan fasilitas pembelajaran yang saat ini berada di Kampus Utama di Sunter Jakarta Utara;
- Peningkatan *Student Body* secara bertahap di angka minimum/berkisar 2.000 orang, dengan target pencapaian jumlah untuk tahun 2022 adalah minimum 1.000 orang, yang tentunya diakomodir dengan pengembangan Kampus Perluasan di Deltas Silicon II Cikarang.

- *Feasibility study* dan pengajuan ijin pendirian pengembangan program studi baru untuk level Sarjana Terapan (Diploma 4) dan Diploma 2 sesuai dengan kebutuhan industri Nasional dan Astra, yang selaras dengan tren perkembangan teknologi terkini di bidang:
 1. Teknologi di bidang Logistik, terkait dengan arah pengembangan industri e-commerce, digitalisasi industri, supply chain global dan sebagainya, serta tengah gencar pengembangan berbagai pengembangan infrastruktur Nasional.
 2. Teknologi di bidang Pemeliharaan Alat Berat, yang di pengaruhi oleh bertumbuhnya pembangunan infrastruktur serta industri pendukungnya, serta industri komoditas hasil bumi yang masih menunjukkan tren positif di Indonesia dalam beberapa dekade ke depan.
 3. Teknologi Digital serta kemampuan komputasi yang semakin cepat dan kuat untuk mengimplementasikan konsep *e-manufacturing*, mendorong dibutuhkannya lulusan handal yang mampu mendukung industri melakukan transformasi digital dengan cepat.
 4. *Shifting* kompetensi teknologi otomasi yang saat ini sudah perlu dikuasai oleh para lulusan pendidikan teknik dari level menengah, sehingga diperlukan lulusan Diploma dengan masa tempuh pendidikan yang lebih cepat namun telah memiliki kompetensi otomasi manufaktur yang memumpuni;

- Memperkuat *Link & Match* pendidikan tinggi vokasi dengan industri dengan mengedepankan kemampuan pengembangan teknologi yang telah menjadi dasar kapabilitas yang diraih melalui tahapan Renstra 2014 – 2020, yakni tidak hanya menjadi penyedia lulusan, namun dapat secara aktif melakukan pengembangan teknologi yang aplikatif, menjadi *value chain* serta teknologi tersebut dapat disalurkan ke Industri dalam tingkat kesiapan teknologi yang diraih dalam waktu relatif singkat;

- Mengembangkan metdologi baru dalam pembelajaran “Dual System” yang dapat diintegrasikan dengan *platform* digital dan mengakomodir pola pembelajaran vokasi sesuai tren terkini peserta didik generasi Z dan *Alpha*.

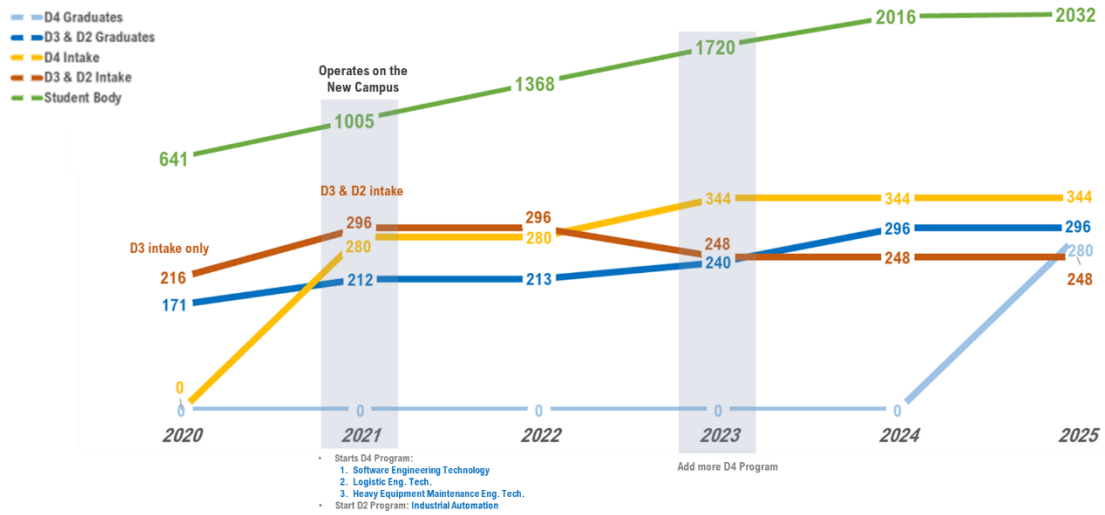
- Peningkatan standar rasio dosen mahasiswa melampaui standar minimum pendidikan tinggi vokasi (1:20) menuju ke 1:15, dengan komposisi yang sesuai untuk mengakomodir kontribusi dosen dan praktisi dari industri untuk dapat ikut mengajar dan membagikan pengalaman yang sesuai dengan kasus nyata di industri yang dapat diberikan sebagai pembelajaran kepada mahasiswa.

VISION	2013 - 2020 To become the Best Polytechnic in Indonesia and Recognized in South East Asia	2021 - 2030 To become a leading higher vocational education institution in providing competent graduates with international standard and in developing relevant applied technology for the present and forthcoming industries
ROLE	<ul style="list-style-type: none"> As ASTRA CSR in Higher Vocational Education Astra Group Industries Value Chain (Graduate Absorption) 	<ul style="list-style-type: none"> As ASTRA CSR in Higher Vocational Education (Best Practices in Industrial-Academic Link & Match) Astra Group Industries Value Chain (Graduate Absorption, Technology Transfer)
PROGRAM		
STUDENT BODY	600 students	Increased gradually to 2.000 students (by 2024)
ACADEMIC	<ul style="list-style-type: none"> Diploma 3 (Technician) with Professional Certification German Dual Vocational Certification (Meister/Bachelor Professional) 	<ul style="list-style-type: none"> Diploma 4 (Bachelor of Applied Science) Extended Capacity of Diploma 3 (Technician) with Professional Certification German Dual Vocational Certification (Meister/Bachelor Professional)
INDUSTRIAL SERVICES	Industrial Services: <ul style="list-style-type: none"> Production Technical Training 	Industrial Services: <ul style="list-style-type: none"> Applied Technology implementation for New Production Portfolio Technical Training, Consultancy Services, Online Courses
INSTITUTION NAME	Polman Astra (Astra Manufacturing Polytechnic)	Polteknik Astra (Astra Polytechnic)

Gambar E.3. Dimensi Komparatif Renstra Baru

2. Tahap II (tahun 2023 – 2024)

- Polman Astra akan mengembangkan berbagai portofolio baru untuk mendukung pelayanan industri yang mendukung penguatan *Link & Match* di kawasan industri yang berfokus kepada pengembangan Human Capital (Dosen) Polman Astra secara kualitatif;
- Membangun sistem *Human Capital* yang kuat untuk mendukung peningkatan kualifikas Dosen baik dari jenjang minimum gelar S2 dan S3, jenjang jabatan akademik serta *outcome* Tri-Dharma yang berdampak langsung kepada Industri.
- Pencapaian *Student Body* minimum 2.000 mahasiswa dapat dicapai mulai tahun 2024 dengan target mencapai 1.700-an mahasiswa di tahun 2023 (Gambar E.4.).
- Menambah jumlah Program Studi sesuai dengan kebutuhan industri Nasional dan Astra terutama untuk program Sarjana Terapan (Diploma 4), serta peningkatan Program Studi yang terakreditasi unggul.
- Penyiapan institusi untuk mendapatkan Akreditasi Unggul paling cepat di tahun 2025.



Gambar E.4. Rencana Pengembangan Student Body ke 2.000 Mahasiswa

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Student Body	641	1.005	1.368	1.720	2.016	2.032
Number of Lecturer	39	59	79	114	141	151
Ratio Student : Lecturer	16,44	17,03	17,32	15,09	14,30	13,46

Gambar E.5. Rasio Mahasiswa : Dosen

I. Penjabaran Tahap I (2021 – 2022)

1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian

Standar pertama ini diberikan untuk memberikan arah bagi perencanaan dan pengembangan yang sistematis dan sistemik agar dapat dipahami oleh seluruh civitas akademika dan seluruh pemangku kepentingan.

Pada tahun 2021 hingga 2022 Polman Astra diharapkan mengimplementasi visi Polman Astra 2030 yang dijabarkan dalam tahapan pengembangan Visi dan Misi Politeknik Astra serta arahan dan perkembangan dinamis industri.

2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu

Tujuan standar kedua adalah untuk menetapkan tata kelola yang efektif dan efisien dengan implementasi sistem manajemen mutu. Target 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut:

- a. Memetakan pencapaian pemeringkatan Pendidikan Tinggi Vokasi, untuk meraih skor pemeringkatan Pendidikan Tinggi Vokasi ke arah Klaster-2;
- b. Mengajukan LAM-Teknik untuk Program Studi yang memerlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- c. Penerbitan Statuta Baru tahun 2021.

3. Mahasiswa dan Lulusan

Standar ketiga menekankan pentingnya mekanisme pembinaan mahasiswa untuk menjaga kualitas lulusan. Target Polman Astra pada standar ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Penerimaan Mahasiswa Baru (“PMB”) minimum 1:20, dengan menambahkan tes kualifikasi *softskill* khusus untuk penerima beasiswa;
- b. Tingkat keterserapan lulusan di Industri mencapai 90% dalam 6 bulan setelah lulus;
- c. Penerapan sistem pengembangan *Softskill* mahasiswa yang terukur dan terintegrasi dengan SKPI.
- d. Pengembangan cikal-bakal *Student, Alumni & Career Center* yang turut memanfaatkan aktivitas mahasiswa di *Dormitory* Kampus Cikarang.

4. Sumber Daya Manusia

Keunggulan proses pendidikan sangat ditentukan oleh keunggulan Sumber Daya Manusia. Polman Astra menetapkan target sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik dengan parameter sebagai berikut:
 1. Rasio minimum JJA Lektor sebesar minimal 25%
 2. Rasio pemilik sertifikat kompetensi sebesar minimal 82%;
- b. Mengembangkan *tool index* tenaga pendidik yang akan diimplementasikan di tahun 2023 (tahap II).

5. Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Kurikulum merupakan salah satu subsistem untuk mencapai keunggulan proses belajar mengajar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu perlu adanya dukungan suasana akademik yang memberikan kesempatan bagi seluruh sivitas akademika untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Target 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan standar Kampus Merdeka (Merdeka Belajar) ke dalam kurikulum Program Studi yang berorientasikan kepada pembentukan kompetensi terintegrasi (Hard-Soft-Business Skills/Multi Dimensional Skill & T-Model).
- b. Menyusun *New Industrial Services Portfolio* sesuai dengan praktik *Good Manufacturing Practices (GMP)*/ Implementasi GMP pada memiliki 2 fokus. Fokus pertama adalah penerapan Ketertiban, Kerapian, Kebersihan, Kelestarian, Kedisiplinan, Safety dan Semangat Kerja (5K2S), yaitu berupa pelaksanaan internal audit dan penanaman budaya inovasi melalui *Quality Control Circle* ("QCC") dan *Suggestion System* ("SS").

6. Pembiayaan, Sarana & Prasarana serta Sistem Informasi

Tujuan dari standar keenam ini adalah mendorong institusi pendidikan untuk dapat mengelola pendanaan, sarana & prasarana, dan memanfaatkan sistem informasi secara utuh untuk mendukung proses belajar mengajar serta membantu dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan., dengan target

- a. Meningkatkan index pengajaran hingga minimum 4.5 skala 5.0
- b. Membangun infrastruktur pembelajaran *online system* yang terintegrasi minimum terutilisasi di 2 Program Studi.

7. Penelitian & Pengembangan

- a. Target kuantitatif dalam bidang riset adalah:
 1. Tercipta minimum 8 prototype tiap tahunnya
 2. Tercipta minimum 1 komersial produk dari prototype tahun sebelumnya.
 3. *Net Quality Income* (“NQI”) dari Tugas Akhir mahasiswa mencapai Rp 60 Miliar.
- b. Terjalin mitra penelitian bersama dengan 1 perusahaan Grup Astra dan 1 mitra international dan meningkat linear dari tahun 2021 ke 2022.
- c. Target dalam hal publikasi ilmiah adalah minimum 65 publikasi termasuk Jurnal/Proceeding Nasional & Internasional, Buku ber-ISBN serta pencatatan HKI.
- d. Mendapatkan hibah penelitian minimum 2 per tahunnya dari Kemendikbud dengan skema tertentu.
- e. Jurnal *Technologic* mendapatkan Akreditasi SINTA 4 di tahun 2023.

8. Bidang Pembelajaran Praktek & Bidang Produksi

Pelaksanaan pendidikan di Polman Astra menerapkan sistem *Production- based Education* (PBE), yang menjadikan pengerjaan barang pesanan industri sebagai materi praktek. Tujuan pertama dari metode ini terutama untuk memperkenalkan mahasiswa pada standar dan tuntutan industri. Tujuan kedua, untuk mengurangi sebagian dari biaya material kegiatan pembelajaran praktek karena sudah masuk dalam komponen biaya yang dibebankan ke pelanggan.

Dalam kurun waktu tahun 2021 – 2022 Polman Astra akan melakukan *revisit* terhadap pola pembelajaran PBE yang akan menjadi cikal-bakal dari implementasi Astra Industrial Based Education (AIBE) di tahap II yaitu mulai tahun 2023.

9. Bidang Jasa Pelatihan Teknikal

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tenaga Pendidik Polman Astra bagi industri dan institusi pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan wawasan dalam bidang teknis dan non teknis bagi Tenaga Pendidik. Memanfaatkan posisi Polman Astra yang akan berada di tengah kawasan industri.

Selain itu Polman Astra menargetkan untuk dapat menjadi mitra Kementerian dalam melaksanakan pengembangan kompetensi tertentu untuk meningkatkan daya saing *human capital* dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Antara lain dengan menjadi mitra Kementerian Informasi dan Komunikasi RI (KOMINFO) dalam lenjadi tempat pelatihan *Digital Talent Scholarship* dengan peningkatan mata training minimum 1 training baru tiap tahunnya.

10. Kerjasama Lembaga

Terkait dengan kerjasama lembaga, diharapkan memperkuat kerjasama dengan Industri Grup Astra, dengan menambah jumlah MoU sebanyak 10% dengan industri dengan tujuan penguatan Dual System dengan tujuan:

- Peningkatan jumlah hibah fasilitas dari Industri terkait dengan berdirinya kampus pengembangan;
- Peningkatan jumlah beasiswa yang diberikan dalam konteks CSR dari Industri Astra;
- Penambahan jumlah mahasiswa magang dan dosen industri.

Selain dengan perusahaan Grup Astra, Polman Astra kembali memperkuat kerjasama dengan beberapa prinsipal teknologi yang telah jalin kerjasamanya dalam kurun waktu 2014 – 2019, dengan target penambahan minimum 1 mitra baru setiap tahunnya.

11. Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam rangka membantu pengembangan sekolah SMK, Polman Astra berencan untuk menjalankan program yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan semangat dan pola pikir sistematis dan sistemik dalam menjalankan perbaikan di sekolah SMK. Ruang lingkup program diawali dengan memberikan pelatihan kepada para guru dari SMK binaan di wilayah Jabodetabek, kemudian pendampingan kepada para siswa yang telah mendapatkan pembekalan dari guru sekolah dalam implementasi keahlian tertentu. Oleh karena itu dalam kurun waktu tahun 2021 – 2022 Polman Astra menargetkan minimum 45 aktivitas Pembinaan SMK yang dapat dilakukan, serta minimum 35 aktivitas untuk pembinaan Usaha Kecil & Menengah (UKM).

II. Penjabaran Tahap II (2023 – 2024)

1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian

Dalam kurun waktu 2023 – 2024 strategi Polman Astra akan mengedepankan pembentukan *image* dan *branding* yang baru kepada masyarakat baik untuk *intake* dan maupun *user* dari industri, dengan menuju kepada Perguruan Tinggi Vokasi yang Unggul.

2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu

- Menargetkan pemeringkatan Perguruan Tinggi Vokasi masuk ke peringkat 15 besar di tahun 2023 dan 10 besar di tahun 2024 sesuai versi Kemendikbud/
- Menerapkan SPMI dengan ideal menuju kepada parameter Akreditasi Unggul Institusi dengan pelaksanaan AMI 100% bejalan di seluruh bagian dengan penyelesaian temuan AMI 100%;
- Pada tahun 2023, melakukan *Feasibility Study* terhadap Program Studi yang dapat diajukan untuk mendapatkan Akreditasi Internasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Mahasiswa dan Lulusan

Standar ketiga menekankan pentingnya mekanisme pembinaan mahasiswa untuk menjaga kualitas lulusan. Target Polman Astra pada standar ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan rasio Penerimaan Mahasiswa Baru (“PMB”) minimum 1:25, dengan menerapkan sistem identifikasi potensi pengembangan *softskill* mahasiswa;
- b. Tingkat keterserapan lulusan di Industri mencapai 90% dalam 3 bulan setelah lulus;
- c. Berdirinya *Student Center* di tahun 2023 dan *Alumni & Career Development Center* di tahun 2024.

4. Sumber Daya Manusia

- a. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik dengan parameter sebagai berikut:
 1. Rasio minimum JJA Lektor sebesar minimal 75%
 2. Tenaga pendidik memiliki sertifikat kompetensi 100%, serta memiliki pemetaan kompetensi sertifikasi sesuai dengan *competitive advantage* Polman Astra;

- b. Implementasi *quality tool indexing* tenaga pendidik.

5. Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

- a. Mengimplementasikan model pembelajaran Multi-Dimensional yang terintegrasi dengan e-learning;
- b. Mengembangkan sistem *Open Course Learning System*, open access learning yang dapat diakses oleh masyarakat umum, khususnya untuk karyawan industri dalam konteks *Life-long Learning* yang akan diimplementasikan di tahun 2025;

6. Pembiayaan, Sarana & Prasarana serta Sistem Informasi

Tujuan dari standar keenam ini adalah mendorong institusi pendidikan untuk dapat mengelola pendanaan, sarana & prasarana, dan memanfaatkan sistem informasi secara utuh untuk mendukung proses belajar mengajar serta membantu dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan., dengan target

- a. Meningkatkan index pengajaran hingga minimum 4.75 skala 5
- b. Membangun infrastruktur pembelajaran *online system* yang terintegrasi minimum terutilisasi di seluruh Program Studi.

7. Penelitian & Pengembangan

Arah penelitian dan pengembangan akan berfokus kepada peletakan fondasi pengembangan pusat-pusat keunggulan teknologi dan penelitian dengan 3 bidang utama yaitu:

- *Autonomous Process*
- *Intelligent Tool*
- *Green & Sustainable Energy*

Pusat keunggulan akan mengembangkan metodologi riset aplikatif yang dapat secara mandiri mengembangkan produk komersial yang berorientasikan kepada inkubasi bisnis yang kontekstual dengan *value chain* industri Astra.

Target kuantitatif dalam bidang riset adalah:

1. Tercipta minimum 5 prototype tiap tahunnya untuk tiap pusat keunggulan;
2. Tercipta minimum 2 komersial produk dari prototype tahun sebelumnya;
3. *Net Quality Income* ("NQI") dari Tugas Akhir mahasiswa mencapai Rp 100 Miliar;
4. Terjalin mitra penelitian bersama grup Astra dan industri lainnya dalam skema pusat keunggulan;
5. Publikasi ilmiah adalah minimum 1 per Dosen/tenaga pendidik dengan outcome termasuk Jurnal/Proceeding Nasional & Internasional, Buku ber-ISBN serta pencatatan HKI serta Paten.

6. Mendapatkan hibah penelitian minimum 2 per tahunnya per pusat riset dari Kemendikbud atau lembaga Pemerintah atau lainnya dengan skema tertentu.
7. Journal *Technologic* dikembangkan untuk mendapatkan predikat SINTA 3

8. Bidang Pembelajaran Praktek dan Produksi

Berjalannya tahap implementasi dari AIBE tahap peratam di tahun 2023 dan dilakukannya evaluasi di tahun 2024. AIBE diharapkan dapat terintegrasi dengan pembedaan *softskill* serta pengembangan kompetensi mahasiswa, dengan target setiap mahasiswa dapat lulus dengan minimum 1 sertifikasi kompetensi yang sesuai dengan kurikulum pada program studinya.

9. Bidang Jasa Pelatihan Teknikal

Polman Astra berencana untuk membuka pengembangan human capita untuk kawasan industri di Kabupaten Bekasi dengan *feasibility study* yang dilakukan di tahun 2023 dan mulai diimplementasikan di tahun 2024.

10. Kerjasama Lembaga

Tahun 2023 Polman Astra akan memulai kerjasama untuk pengembangan *joint-study* program studi baik dengan institusi pendidikan tinggi di dalam negeri maupun internasional, program ini diharapkan akan menjadi portofolio baru Polman Astra, yang akan direncanakan dapat dimulai di tahun 2025.

11. Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan berbentuk dalam pengelolaan yang terintegrasi dengan Sustainability Development Goals (SDGs) yang telah dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 2015. Mulai tahun 2023 Polman Astra akan memetakan unsur SDG yang dapat terintegrasi dengan pilar Tri-Dharma serta *Enabler* yang ada, kemudian di tahun 2024 akan memulai implementasi dengan target awal minimum 1.000 penerima manfaat setiap tahunnya.

F. PENCAPAIAN 2025

Melalui strategi 2 tahunan dengan implementasi 2 tahap yang telah diuraikan pada bagian E, Polman Astra menetapkan target pencapaian tahun 2025, yang didefinisikan melalui tabel berikut:

No	Objective	Key Strategy	KPI	Goal 2025
1	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian	<i>Branding</i> Institusi melalui pengembangan Sistem Pendidikan Tinggi Vokasi yang kuat dengan dukungan Industri Astra dan kerjasama dalam meimplementasi program-program unggulan	<ul style="list-style-type: none"> Pemeringkatan Perguruan Tinggi Vokasi versi Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. Rekognisi Industri terhadap PT Vokasi dengan implementasi Dual System & Link-Match yang Kuat 	<ul style="list-style-type: none"> Masuk dalam 10 besar Pemeringkatan Perguruan Tinggi Vokasi
2	Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu	Mengembangkan sistem pengelolaan yang mengacu pada standar pengelolaan perguruan tinggi Internasional dan "ISO-like"	Akreditasi BAN-PT/ LAM- Teknik/Internasional	<ul style="list-style-type: none"> 80% Program Studi terakreditasi Unggul 1 Program Studi terakreditasi Internasional
3	Mahasiswa dan Lulusan	Meningkatkan kualitas calon mahasiswa, proses pendidikan, pengikatan kompetensi, <i>softskill</i> dan peran alumni melalui kerjasama insitusi	•Ratio Mahasiswa baru – <i>quality</i>	•Merekrut 25% siswa top 10 dari SMK/SMA unggulan dari daerah tertentu
			•Persentase keterserapan	•Presentasi keterserapan Industri min 95% dengan waktu tunggu kerja

		yang bertaraf internasional		maksimal 3 bulan sesudah wisuda
			<ul style="list-style-type: none"> •Jumlah alumni yang terlibat dalam program pengembangan jumlah program yang melibatkan alumni 	<ul style="list-style-type: none"> •Memiliki <i>alumni & career center</i> yang menjadi mitra strategis dalam pengembangan institusi, dengan keterlibatan alumni: 5%
			<ul style="list-style-type: none"> •Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat pada aktifitas transfer teknologi (<i>Certificate of Recognition</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> •25% mahasiswa terlibat dalam aktifitas transfer teknologi
4	Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik	Meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengacu pada taraf pendidikan internasional, kurikulum yang mendukung transfer teknologi dan suasana akademik, digitalisasi pembelajaran yang dinamis sesuai dengan generasi muda masa kini/emdatang	<ul style="list-style-type: none"> a.Akreditasi Kurikulumoleh industri b Akreditasi dari Asosiasi Politeknik 	<ul style="list-style-type: none"> •100% kurikulum dan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri
			<ul style="list-style-type: none"> •Metode pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> •Industrial <i>problem based learning</i> diterapkan di semua prodi
			<ul style="list-style-type: none"> •<i>Good Manufacturing Practices (GMP) index</i> 	<ul style="list-style-type: none"> •GMP index: TBD
5	Sumber Daya Manusia	Memberdayakan Sumber Daya Manusia yang mampu mengembangkan teknologi dan berkontribusi bagi industri sehingga	<ul style="list-style-type: none"> •Kualifikasi tenaga pendidik (<i>compliance</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> •Memiliki 100% tenaga pendidik yang profesional, <i>compliance</i> terhadap regulasi
			<ul style="list-style-type: none"> •Persentase keterlibatan dalam transfer teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> •25% tenaga pengajar terlibat dalam transfer teknologi

		tercapainya aktivitas yang mendukung "pride of the nation"	• <i>Quality index</i> tenaga pengajar	• Menjadi rujukan pengembangan quality index tenaga pengajar vokasi di Indonesia
6	Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi	Memanfaatkan "global accesibility" dari sumber knowledge dan teknologi melalui ICT untuk meningkatkan kualitas dan standar pendidikan serta Meningkatkan kontribusi fasilitas sebagai sarana transfer teknologi	• <i>Open courseware (materi>activity>global access)</i>	• Memiliki <i>OpenCourseWare</i> platform yang dapat diakses di skala nasional
7	Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerjasama	Melaksanakan Penelitian di bidang proses manufaktur, energi efisiensi dan produk dengan memanfaatkan kerjasama institusi internasional sehingga menghasilkan produk " <i>Pride of the Nation</i> "	• Hasil riset (<i>NQI, prototype, paten</i>)	a. NQI minimum 100M pertahunnya b. 10 <i>prototype</i> baru per pusat riset pertahunnya c. 1 paten per pusat riset per tahunnya
			• Produk komersial	Memiliki produk komersial yang merupakan " <i>Pride of the Nation</i> "
			• Mitra institusi	Memiliki kerjasama dengan institusi bertaraf internasional untuk pengembangan teknologi
			• Publikasi ilmiah	• Jurnal Technologic terkreditasi

			<p>minimum SINTA 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Publikasi ilmiah outcome sesuaing dengan 3 pusat riset
		•Jumlah SME binaan	Menjadi <i>center of excellence</i> dalam pengembangan teknologi di SME dalam peningkatan <i>productivity dan quality</i> . Jumlah penerima manfaat minimal 500 per tahunnya.
		•Jumlah SMK binaan	Menjadi <i>center of excellence</i> dalam sistem pendidikan vokasi di Indonesia (Otomotif, otomasi dan manufaktur). Jumlah penerima manfaat minimal 500 per tahunnya.

LAMPIRAN



**KEPUTUSAN DIREKTUR
POLITEKNIK MANUFaktur ASTRA
Nomor: 207a/PMA-DIR/UM/XII/2020**

Tentang:

**PENETAPAN RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020 – 2025
POLITEKNIK MANUFaktur ASTRA**

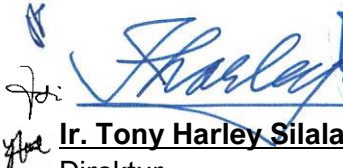

- Menimbang :**
- a. Bahwa adanya Visi dan Misi Politeknik Manufaktur Astra yang baru yang telah disusun oleh tim perumus dan disetujui oleh Yayasan Astra Bina Ilmu dan serta ditetapkan oleh Direktur.
 - b. Bahwa untuk pelaksanaan hasil rumusan Rencana Strategis serta Tujuan Pencapaian agar memiliki kepastian hukum, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan diterbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah RI No. 66 tahun 2010 tentang perubahan atas PP No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 3. Akte Notaris No. 233 tahun 2008, Notaris Sujipto, S.H., M.Kn., tentang penyesuaian AD-ART Yayasan Astra Bina Ilmu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2004 tentang Yayasan;
 4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 77/D/O/1999, tanggal 8 April 1999, tentang pendirian institusi Politeknik Manufaktur Astra;
 5. Statuta Politeknik Manufaktur Astra tahun 2012;
- Menetapkan :**
- Pertama :**
1. Rencana Strategis Politeknik Manufaktur Astra untuk tahun 2020 hingga 2025 (*Strategic Planning 2020 – 2025*);
 2. Rencana Strategis Politeknik Manufaktur Astra akan menjadi pedoman penyusunan Rencana Operasional tahunan (*Policy Management dan Activity Management*) yang ditetapkan melalui mekanisme evaluasi kinerja tahunan institusi;



3. Rencana Strategis dan Tujuan Pencapaian perlu disosialisasikan kepada seluruh *civitas akademica*, *stakeholder* yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan Politeknik Manufaktur Astra;
4. *Key Success Factor* yang tercantum pada Rencana Strategis dan Tujuan Pencapaian Politeknik Manufaktur Astra akan menjadi implementasi sasaran mutu institusi;

Kedua : Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

**Ditetapkan di Jakarta,
Pada tanggal 10 Desember 2020,**



Ir. Tony Harley Silalahi, M.A.B., E.M.B.A.
Direktur

Tembusan:

1. Ketua Dewan Pengurus Yayasan Astra Bina Ilmu;
2. Senat Politeknik Manufaktur Astra